

**ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* TERHADAP
FITUR *TAXPAYER ACCOUNT MANAGEMENT (CORETAX)*
DENGAN DIMODERASI KEPATUHAN WAJIB PAJAK:
PERSPEKTIF MAHASISWA AKUNTANSI DI MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Nuha Adilah

NIM : 220502110144

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* TERHADAP
FITUR *TAXPAYER ACCOUNT MANAGEMENT (CORETAX)*
DENGAN DIMODERASI KEPATUHAN WAJIB PAJAK:
PERSPEKTIF MAHASISWA AKUNTANSI DI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

Nuha Adilah

NIM : 220502110144

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* TERHADAP FITUR
TAXPAYER ACCOUNT MANAGEMENT (CORETAX) DENGAN
DIMODERASI KEPATUHAN WAJIB PAJAK: PERSPEKTIF
MAHASISWA AKUNTANSI DI MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Nuha Adilah

NIM : 220502110144

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL TERHADAP
FITUR TAXPAYER ACCOUNT MANAGEMENT (CORETAX)
DENGAN DIMODERASI KEPATUHAN WAJIB PAJAK:
PERSPEKTIF MAHASISWA AKUNTANSI DI MALANG

SKRIPSI

Oleh

NUHA ADILAH

NIM : 220502110144

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 26 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

2 Anggota Penguji

**Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS.,
CSRA., CFrA**

NIP. 197710252009012006

3 Sekretaris Penguji

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuha Adilah
NIM : 220502110144
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“Analisis *Technology Acceptance Model* Terhadap *Fitur Taxpayer Account Management (Coretax)* Dengan Dimoderasi Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi Di Malang” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada “klaim” yang bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Malang, 16 Juni 2026



Nuha Adilah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang telah menuntun kami menuju jalan yang penuh cahaya.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.SI., CAHRM., CRMP selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M. EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, S.E., M.S.A., Ak., C.A., CFA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Wuryaningsih, M.Sc., selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Fatmawati Zahroh, M.S.A selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, bimbingan, dukungan, arahan serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Tarmuji Jarwoto dan Ibu Hartini (Almh), orang tua penulis, yang sangat berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini dan sangat berperan penting dalam hidup saya, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, perhatian, kasih sayang, dan tak lupa doa yang tak pernah putus baik material maupun moril.
8. Atillah Rosya Imaniyah, Fatiyah Zahrotul Ifadah dan Difa' Haqoni, saudara kandung penulis, yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur penulis selama ini.
9. Nabila, teman sekamar penulis, yang selalu membantu dan mendampingi saya ketika saya susah maupun senang dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman terdekat yang selalu jadi tempat berkeluh kesah dan memberikan semangat setiap saat.
11. Seluruh teman-teman akuntansi tahun angkatan 2022 yang sudah memberikan dukungan, semangat, serta waktunya untuk membantu saya dalam pengisian data untuk penelitian.
12. Para Responden, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk berkontribusi dalam pengisian kuesioner penelitian skripsi ini, Semoga segala urusan kalian diberi kemudahan oleh Allah SWT.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Tenang ada Allah”

“Apa yang ada disisi Allah lebih baik”

*“Jangan lupa bersyukur dan jangan lupa untuk bersedekah karena semua itu
hanya titipan dari Allah”*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas ridha serta rahmat karunia-Nya, shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang. Sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir untuk meraih gelar S1 Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengangkat judul "*Analisis Technology Acceptance Model Terhadap Fitur Taxpayer Account Management (Coretax) Dengan Dimoderasi Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi Di Malang*".

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang turut mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi, serta bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu dengan rasa hormat saya berterimakasih yang sebesarbesarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.SI., CAHRM., CRMP selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M. EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, S.E., M.S.A., Ak., C.A., CFA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Wuryaningsih, M.Sc., selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Fatmawati Zahroh, M.S.A selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, bimbingan, dukungan, arahan serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Tarmuji Jarwoto dan Ibu Hartini (Almh), orang tua penulis, yang sangat berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini dan sangat berperan penting dalam hidup saya, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi,

perhatian, kasih sayang, dan tak lupa doa yang tak pernah putus baik material maupun moril.

8. Atillah Rosya Imaniyah, Fatiyah Zahrotul Ifadah dan Difa' Haqoni, saudara kandung penulis, yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur penulis selama ini.
9. Nabila, teman sekamar penulis, yang selalu membantu dan mendampingi saya ketika saya susah maupun senang dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman terdekat yang selalu jadi tempat berkeluh kesah dan memberikan semangat setiap saat.
11. Seluruh teman-teman akuntansi tahun angkatan 2022 yang sudah memberikan dukungan, semangat, serta waktunya untuk membantu saya dalam pengisian data untuk penelitian.
12. Para Responden, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk berkontribusi dalam pengisian kuesioner penelitian skripsi ini, Semoga segala urusan kalian diberi kemudahan oleh Allah SWT.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 19 Juni 2026

Nuha Adilah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
<i>ABSTRACT</i>	xvii
المخلص	Error! Bookmark not defined.
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	21
2.2.1 Teori Penerimaan Teknologi (<i>Technology Acceptance Model / TAM</i>).....	21
2.2.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>).....	24
2.2.3 Persepsi Kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	26
2.2.4 Niat perilaku (<i>Behavioral Intention</i>)	27
2.2.5 Kepatuhan Pajak (<i>Tax Compliance</i>)	29
2.2.6 <i>Core Tax Administration System (CTAS)</i>	30
2.2.7 Fitur Taxpayer Account Management	31
2.2.8 Integrasi Keislaman	33
2.3 Kerangka Konseptual	34
2.4 Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
3.2 Lokasi Penelitian.....	40
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.5 Data dan Jenis data.....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.7 Definisi Operasional Variabel	46
3.7.1 Variabel Independen	46
3.7.2 Variabel Dependen.....	46
3.7.3 Variabel Moderasi.....	46
3.8 Analisis Data	48
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Gambaran umum objek penelitian	53
4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden.....	53
4.2 Hasil Analisis Data	55
A. Uji Instrumen (hasil <i>pilot test</i>)	55
B. Skema <i>Outer Model</i>	55
C. <i>Convergent Validity</i>	56
D. <i>Discriminant Validity</i>	59
E. <i>Composite Reliability</i>	60
F. <i>Cronbach's Alpha</i>	60
4.2.1 Uji Instrumen	61
4.2.2 Skema <i>Outer Model</i>	61
4.2.3 <i>Convergent Validity</i>	62
4.2.4 <i>Discriminant Validity</i>	63
4.2.5 <i>Composite Reliability</i>	64
4.2.6 <i>Cronbach's Alpha</i>	64
4.2.7 Skema <i>Inner Model</i>	65

4.2.8 Uji Hipotesis	65
4.2.9 Analisis Moderasi	66
4.3 Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Technology Acceptance Model (TAM).....	23
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Skema Outer Model.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Jumlah Sampel tiap Perguruan Tinggi	44
Tabel 3.2 Bobot Nilai Pernyataan	45
Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Indikator Variabel	47
Tabel 4.1 Rincian Jumlah Kuesioner yang Disebar dan Kembali	54
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	54
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi	55
Tabel 4.5 <i>Convergent Validity</i>	62
Tabel 4.6 <i>Discriminant Validity</i>	63
Tabel 4.7 <i>Composite Reliability</i>	64
Tabel 4.8 <i>Cronbach's Alpha</i>	64
Tabel 4.9 <i>R-square</i>	65
Tabel 4.10 Uji Hipotesis	66
Tabel 4.11 Analisis Moderasi	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Kuesioner Penelitian	79
Lampiran 2: Data Responden	85
Lampiran 3: Hasil SmartPLS	99
Lampiran 4: Jurnal bimbingan.....	103
Lampiran 5: Surat Bebas Plagiasi.....	105
Lampiran 6: Biodata Penulis	106

ABSTRAK

Nuha Adilah. 2026. SKRIPSI. Judul: “Analisis *Technology Acceptance Model* Terhadap Fitur *Taxpayer Account Management (Coretax)* Dengan Dimoderasi Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi Di Malang”.

Pembimbing: Fatmawati Zahroh, M.S.A

Kata kunci: *Technology Acceptance Model*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Taxpayer Account Management*, *Coretax*, Kepatuhan Wajib Pajak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerimaan teknologi terhadap fitur Taxpayer Account Management pada sistem Coretax menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dengan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh transformasi digital administrasi perpajakan melalui implementasi Coretax yang membutuhkan penerimaan pengguna. Penelitian ini menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap niat penggunaan fitur Taxpayer Account Management pada mahasiswa akuntansi di Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada mahasiswa akuntansi yang pernah atau sedang menjadi relawan pajak pada perguruan tinggi negeri di Malang. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, sedangkan analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) melalui SmartPLS 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan fitur Taxpayer Account Management, sedangkan persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan. Kepatuhan wajib pajak tidak memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan niat penggunaan Coretax, namun memoderasi hubungan antara persepsi kemanfaatan dan niat penggunaan dengan arah moderasi negatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat teknologi menjadi faktor utama dalam meningkatkan penerimaan fitur Coretax oleh mahasiswa akuntansi.

ABSTRACT

Nuha Adilah. 2026. THESIS. “*Analysis of Technology Acceptance Model on the Taxpayer Account Management Feature (Coretax) with Taxpayer Compliance as a Moderating Variable: A Perspective of Accounting Students in Malang.*”

Supervisor: Fatmawati Zahroh, M.S.A

Keywords: Technology Acceptance Model, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Taxpayer Account Management, Coretax, Taxpayer Compliance.

This study aims to analyze technology acceptance of the Taxpayer Account Management feature in the Coretax system using the Technology Acceptance Model (TAM) approach with taxpayer compliance as a moderating variable. This study is motivated by the digital transformation of tax administration through the implementation of Coretax, which requires user acceptance. This research examines the effect of perceived ease of use and perceived usefulness on the intention to use the Taxpayer Account Management feature among accounting students in Malang.

This study uses a quantitative method with data collected through questionnaires distributed to accounting students who have participated or are currently active as tax volunteers at public universities in Malang. The sampling technique used is purposive sampling, while data analysis is conducted using the Partial Least Square (PLS) method through SmartPLS 4.0.

The results show that perceived ease of use does not have a significant effect on the intention to use the Taxpayer Account Management feature, while perceived usefulness has a positive and significant effect. Taxpayer compliance does not moderate the relationship between perceived ease of use and Coretax usage intention, but it moderates the relationship between perceived usefulness and usage intention with a negative moderating effect. This study indicates that technological benefits are the main factor in increasing the acceptance of the Coretax feature among accounting students.

الملخص

نهى عادلة. ٢٠٢٦. أطروحة. العنوان: "تحليل نموذج قبول التكنولوجيا لميزة إدارة حسابات دافعي الضرائب (Coretax) مع مراعاة التزام دافعي الضرائب: منظور طلاب المحاسبة في مالانج."

المشرفة: فاطمة زهرة، ماجستير في المحاسبة.

الكلمات المفتاحية: نموذج قبول التكنولوجيا، سهولة الاستخدام المتصورة، الفائدة المتصورة، إدارة حسابات دافعي الضرائب، Coretax، التزام دافعي الضرائب.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل قبول التكنولوجيا لميز Taxpayer Account

Management في نظام Coretax باستخدام منهج Technology Acceptance Model (TAM) مع الالتزام الضريبي للمكلفين كمتغير مُعدّل. تنطلق هذه الدراسة من التحول الرقمي في إدارة الضرائب من خلال تطبيق نظام Coretax الذي يتطلب قبول المستخدمين. وتختبر الدراسة تأثير الإدراك بسهولة الاستخدام (Perceived Ease of Use) والإدراك بالفائدة (Perceived Usefulness) على نية استخدام ميزة Taxpayer Account Management لدى طلاب المحاسبة في مالانج.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي من خلال جمع البيانات باستخدام الاستبيانات الموزعة على طلاب المحاسبة الذين سبق لهم أو ما زالوا نشطين كمتطوعي الضرائب في الجامعات الحكومية بمدينة مالانج. تم اختيار العينة باستخدام تقنية Purposive Sampling ، بينما تم تحليل البيانات باستخدام طريقة Partial Least Square (PLS) من خلال برنامج SmartPLS ٤.٠.

أظهرت نتائج الدراسة أن الإدراك بسهولة الاستخدام لا يؤثر بشكل معنوي على نية استخدام ، بينما يؤثر الإدراك Taxpayer Account Management ميزة ، بالفائدة تأثيرًا إيجابيًا ومعنويًا. كما أن الالتزام الضريبي لا يعدّل العلاقة بين الإدراك بسهولة ، لكنه يعدّل العلاقة بين الإدراك بالفائدة ونية الاستخدام Coretax الاستخدام ونية استخدام بتأثير تعديلي سلبي. وتشير هذه الدراسة إلى أن فوائد التكنولوجيا تعد العامل الرئيسي في لدى طلاب المحاسبة Coretax تعزيز قبول ميزة

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital dalam sektor perpajakan Indonesia mengalami akselerasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir sebagai bagian dari upaya pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk mengembangkan sistem perpajakan berbasis teknologi informasi yang lebih modern dan efisien (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak sekaligus menyederhanakan proses administrasi perpajakan yang selama ini dianggap kompleks dan memakan waktu. Adopsi teknologi digital dalam administrasi perpajakan menjadi suatu keharusan guna menciptakan sistem yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan wajib pajak masa kini yang semakin terbiasa dengan transaksi digital (OECD, 2022). Dalam konteks ini, keberhasilan implementasi sistem perpajakan digital sangat bergantung pada sejauh mana pengguna dapat menerima, memahami, dan memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai institusi yang bertanggung jawab atas penerimaan negara dari sektor perpajakan telah melakukan berbagai upaya modernisasi sistem perpajakan di Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menunjukkan komitmen yang kuat dalam memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem perpajakan nasional. Dalam konteks modernisasi, melalui Direktorat Jenderal Pajak pemerintah Indonesia telah menyiapkan mekanisme perpajakan yaitu *Coretax* (Naufal Wala & Tesalonika, 2024).

Coretax merupakan sistem perpajakan digital terpadu yang diluncurkan secara bertahap oleh Direktorat Jenderal Pajak Indonesia untuk menggantikan sistem lama yang telah digunakan selama bertahun-tahun (Kementerian Keuangan RI, 2023). Sistem *Coretax* dirancang dengan berbagai fitur canggih yang bertujuan untuk menyederhanakan proses administrasi perpajakan dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara sukarela. Berdasarkan informasi resmi dari DJP

(2024), *Coretax* memiliki beberapa fitur utama termasuk *Taxpayer Account Management* yang memungkinkan wajib pajak untuk mengelola akun perpajakannya secara daring dengan lebih mudah, cepat, dan aman. Fitur *Taxpayer Account Management* mencakup berbagai layanan seperti pelaporan SPT secara elektronik, pembayaran pajak secara online, perubahan data wajib pajak, serta pemantauan status perpajakan secara *real-time*. Peluncuran *Coretax* ini merupakan bagian dari visi strategis DJP untuk menciptakan ekosistem perpajakan berbasis teknologi informasi yang mutakhir dan kompetitif secara global (Direktorat Jenderal Pajak, 2022).

Persepsi pengguna terhadap suatu teknologi merupakan faktor kunci yang menentukan tingkat keberhasilan adopsi dan pemanfaatan sistem informasi dalam berbagai konteks sosial (Davis, 1989). *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 dan terus berkembang hingga saat ini mengidentifikasi dua konstruk utama yang sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku adopsi teknologi, yaitu *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *Perceived Usefulness* (persepsi kemanfaatan). Davis et al. (1989) menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* merujuk pada keyakinan pengguna bahwa penggunaan suatu teknologi akan bebas dari upaya fisik dan mental yang berlebihan, sementara *Perceived Usefulness* menggambarkan keyakinan pengguna bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja tugas atau pekerjaannya. Kedua konstruk ini secara langsung mempengaruhi sikap terhadap penggunaan teknologi, intensi perilaku, dan pada akhirnya penggunaan aktual teknologi tersebut (Venkatesh, 2008). Dalam konteks *Coretax*, persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa merasa bahwa fitur *Taxpayer Account Management* mudah dipahami dan dioperasikan, sedangkan persepsi kemanfaatan berkaitan dengan keyakinan bahwa penggunaan fitur tersebut akan memberikan manfaat dalam memenuhi kewajiban perpajakan di masa depan.

Pemilihan kepatuhan pajak sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan teoritis dan empiris yang kuat. Kepatuhan pajak dapat diartikan sebagai kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku tanpa adanya

upaya penghindaran atau pelanggaran (Triansyah & Putra, 2025). Kirchler (2007) menjelaskan bahwa kepatuhan pajak merupakan konstruk yang kompleks dan multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pengetahuan perpajakan, sistem perpajakan, dan moralitas wajib pajak (Kirchler, 2007). James dan Alley (2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepatuhan pajak merupakan faktor kontekstual yang penting dalam memoderasi perilaku wajib pajak dalam mengadopsi teknologi perpajakan digital. Kepatuhan pajak tidak tepat dijadikan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini karena beberapa alasan akademis yang mendasar. Pertama, kepatuhan pajak merupakan konstruk yang bersifat multidimensional dan kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor makro maupun mikro seperti tingkat pendidikan, pengetahuan perpajakan, sistem perpajakan, budaya, dan moralitas wajib pajak (Kirchler, 2007). Kedua, kepatuhan pajak lebih tepat dipandang sebagai variabel kontekstual atau moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, bukan sebagai *outcome* akhir dari persepsi teknologi. Ketiga, dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah pada penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi, bukan pada tingkat kepatuhan pajak aktual mereka (Sekaran & Bougie, 2016).

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji *Technology Acceptance Model* dalam konteks adopsi teknologi informasi, masih terdapat kesenjangan (*research gap*) penelitian yang perlu diisi secara khusus. Pertama, penelitian sebelumnya yang mengkaji adopsi teknologi perpajakan menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) masih berfokus pada sistem perpajakan generasi lama, seperti *e-Filing* dan *e-Faktur*, dengan objek responden wajib pajak orang pribadi. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji *Coretax* sebagai sistem perpajakan digital terbaru di Indonesia masih relatif terbatas dan umumnya bersifat deskriptif atau konseptual. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian empiris yang menguji penerimaan *Coretax* menggunakan pendekatan TAM secara kuantitatif dan inferensial.

Kedua, meskipun beberapa penelitian mulai melibatkan *Coretax* atau CTAS, sebagian besar masih menelaah sistem tersebut secara umum, bukan pada

fitur spesifik. Penelitian Cindy dan Chelsya (2024) hanya mengukur persepsi mahasiswa secara deskriptif tanpa menguji hubungan kausal antar variabel TAM, sedangkan penelitian Wulandari (2025) dan Wahyuningtyas (2025) berfokus pada dampak *Coretax* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menguji fitur *Taxpayer Account Management* sebagai objek utama, padahal fitur ini merupakan inti dari interaksi pengguna dengan *Coretax*.

Ketiga, dari sisi subjek penelitian, sebagian besar studi terdahulu menggunakan wajib pajak aktif sebagai responden, baik wajib pajak orang pribadi maupun pelaku usaha. Penelitian Cindy & Chelsya (2024) yang menjadikan mahasiswa sebagai responden masih sangat terbatas dan umumnya hanya bersifat deskriptif. Padahal, mahasiswa merupakan calon wajib pajak (*future taxpayers*) yang akan segera berinteraksi langsung dengan sistem *Coretax*, sehingga persepsi mereka terhadap kemudahan dan kemanfaatan sistem menjadi penting untuk dikaji secara empiris.

Keempat, terkait kepatuhan pajak sebagai variabel moderasi, penelitian yang mengintegrasikan kepatuhan pajak ke dalam model TAM masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian Biduri et al. (2021) dan Astuti & Panjaitan (2017) menemukan bahwa kepatuhan pajak tidak berperan signifikan sebagai variabel moderasi dalam konteks sistem perpajakan digital generasi lama. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum menguji konteks *Coretax*, belum melibatkan fitur *Taxpayer Account Management*, serta belum menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Hal ini membuka peluang untuk menguji kembali peran moderasi kepatuhan pajak dalam konteks yang berbeda dan lebih mutakhir.

Berdasarkan permasalahan saat ini, masih banyak wajib pajak yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem *Coretax* terutama pada fitur-fitur awal yang kedepankan. Kompas (2024) memberitakan bahwa wajib pajak mengeluhkan sistem *Coretax* yang masih *error* dan menyulitkan dalam proses pelaporan pajak (Kompas, 2025). Suara.co (2024) juga memberitakan bahwa banyak wajib pajak yang kesulitan mengakses fitur-fitur *Coretax* karena masalah teknis dan antrean panjang di kantor pajak (Suara.com, 2025). Kondisi ini

menunjukkan bahwa pemahaman tentang persepsi pengguna menjadi sangat penting untuk dievaluasi agar sistem *Coretax* dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik unik sebagai generasi *digital native* yang akan segera berstatus sebagai wajib pajak aktif dalam beberapa tahun ke depan (Mardiana & Rosida, 2025). Pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap sistem perpajakan digital saat ini akan sangat berpengaruh pada kesiapan mereka untuk berinteraksi dengan sistem *Coretax* di masa depan ketika mereka telah memasuki dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris tentang bagaimana persepsi kemudahan dan kemanfaatan mempengaruhi intensi mahasiswa dalam menggunakan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* dengan mempertimbangkan tingkat kepatuhan pajak mereka sebagai faktor pemoderasi.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji adopsi teknologi perpajakan, mayoritas masih berfokus pada sistem generasi lama seperti *e-Filing*, dengan temuan yang terkadang inkonsisten mengenai dampaknya terhadap kepatuhan. Kajian empiris terhadap implementasi sistem terbaru *Coretax*, khususnya pada fitur *Taxpayer Account Management* dengan melibatkan variabel moderasi kepatuhan masih sangat terbatas. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul: **“ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* TERHADAP FITUR *TAXPAYER ACCOUNT MANAGEMENT (CORETAX)* DENGAN DIMODERASI KEPATUHAN WAJIB PAJAK : PERSPEKTIF MAHASISWA AKUNTANSI DI MALANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang?

2. Apakah persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang?
3. Apakah kepatuhan pajak (*Tax Compliance*) memoderasi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang?
4. Apakah kepatuhan pajak (*Tax Compliance*) memoderasi pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh positif persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang.
3. Untuk menganalisis dan menguji apakah kepatuhan pajak (*Tax Compliance*) memoderasi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang.
4. Untuk menganalisis dan menguji apakah kepatuhan pajak (*Tax Compliance*) memoderasi pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sistem informasi perpajakan dan perilaku

adopsi teknologi. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks spesifik sistem perpajakan digital Indonesia yang relatif masih baru, yaitu *Coretax*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru mengenai variabel kepatuhan pajak sebagai variabel moderasi dalam model TAM, yang sebelumnya jarang dikombinasikan dalam penelitian sejenis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan landasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif mengenai adopsi teknologi perpajakan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa, khususnya relawan pajak, mengenai pentingnya penerimaan teknologi dalam sistem perpajakan digital, khususnya pada penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* dalam *Coretax*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya kepatuhan pajak sebagai calon wajib pajak di masa depan. Dengan memahami kemanfaatan dan kemudahan sistem perpajakan berbasis teknologi, mahasiswa diharapkan lebih siap beradaptasi dengan transformasi digital perpajakan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesiapan serta penerimaan mahasiswa, khususnya yang tergabung dalam program relawan pajak, terhadap implementasi sistem perpajakan digital *Coretax*. Informasi ini dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengintegrasikan materi terkait *Coretax* dan perpajakan digital ke dalam kurikulum maupun program *Tax Center* yang relevan dengan perkembangan teknologi administrasi perpajakan.

c. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam mengoptimalkan implementasi sistem *Coretax*, khususnya pada fitur

Taxpayer Account Management. Melalui hasil penelitian ini, DJP dapat mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa relawan pajak sebagai pengguna yang telah berinteraksi langsung dengan sistem terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan fitur yang dikembangkan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menyempurnakan kualitas sistem, baik dari sisi tampilan, kemudahan akses, maupun kelengkapan fitur layanan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi sosialisasi dan edukasi perpajakan digital yang lebih efektif guna meningkatkan penerimaan dan penggunaan sistem oleh masyarakat.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model, variabel, maupun objek penelitian yang relevan dengan adopsi teknologi di sektor publik, khususnya dalam konteks sistem perpajakan digital Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa program studi Akuntansi yang pernah atau sedang aktif sebagai relawan pajak di perguruan tinggi negeri Kota Malang. Pemilihan relawan pajak sebagai responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memiliki pengalaman langsung dalam mengoperasikan sistem perpajakan digital, termasuk fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax*, sehingga dapat memberikan penilaian yang lebih akurat dan valid. Pemilihan Kota Malang didasarkan pada pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya penelitian, serta karena Kota Malang merupakan salah satu kota dengan jumlah mahasiswa yang signifikan di Indonesia.

Penelitian ini hanya menguji variabel persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dari *Technology Acceptance Model* sebagai variabel independen, penggunaan fitur *Taxpayer Account Management (Behavioral Intention)* sebagai variabel dependen, dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel moderasi. Variabel-variabel lain yang juga mungkin mempengaruhi adopsi teknologi tidak dibahas dalam penelitian ini.

Objek penelitian ini terbatas pada fitur *Taxpayer Account Management* dari sistem *Coretax*, bukan keseluruhan sistem *Coretax* secara menyeluruh. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fitur spesifik yang paling relevan bagi mahasiswa relawan pajak sebagai calon wajib pajak aktif.

Penelitian ini dilakukan dalam periode akademik tahun 2025–2026, sehingga hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk periode waktu yang berbeda mengingat teknologi dan sistem perpajakan terus berkembang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga variabel-variabel yang bersifat kualitatif atau sulit diukur dengan angka tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa poin dari penelitian sebelumnya. Yang dianggap relevan dengan judul dan isu penelitian:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Direktorat Jenderal Pajak (2024)	Buku Manual Coretax 2024: <i>Taxpayer Account Management</i> (TAM)	Tidak disebutkan karena ini buku manual/pedoman resmi	Menjelaskan konsep <i>Taxpayer Account Management</i> sebagai proses bisnis pengelolaan informasi perpajakan wajib pajak yang menampilkan profil, hak, dan kewajiban perpajakan secara komprehensif, terintegrasi, real time, dan mudah diakses
2	Dimetheo, G., Salsabila, A., & Izaak, N. C. A. (2023, December).	Implementasi <i>Core Tax Administration System</i> sebagai upaya mendorong kepatuhan pajak di Indonesia.	Metode: Kualitatif (Studi Literatur / Konseptual). Sumber Data: Regulasi dan	Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi <i>Core Tax Administration System</i> (CTAS) berpotensi meningkatkan

			Dokumen DJP. Fokus: Strategi Implementasi .	kepatuhan wajib pajak dan penerimaan negara melalui integrasi data, kemudahan layanan, efisiensi administrasi, serta pengawasan berbasis teknologi. Namun keberhasilan implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur internet, literasi digital wajib pajak, kesiapan sumber daya manusia, serta risiko keamanan data.
3	Indaryanti, S. A. A., & Sandra, A. (2023).	Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan <i>E- Filing</i> Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi Pada	Metode: Kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis: analisis regresi linear berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan <i>e-filing</i>, persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan

		Wajib Pajak Guru Dan Karyawan Tk-Sd-Smp-Smk Strada Budi Luhur.		<i>e-filing</i> , sosialisasi perpajakan tidak memperkuat pengaruh persepsi kebermanfaatan, dan sosialisasi perpajakan memperkuat pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan <i>e-filing</i> .
4	Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020).	<i>Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and intention to use e-filing: The role of technology readiness.</i>	Metode: Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived ease of use</i> dan <i>perceived security</i> memiliki pengaruh positif terhadap niat penggunaan <i>e-filing</i> (<i>intention to use e-filing</i>). Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah sistem <i>e-filing</i> digunakan dan semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan oleh wajib pajak, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk menggunakan sistem

				<i>e-filing</i> dalam pelaporan pajak. Namun demikian, <i>perceived usefulness</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>intention to use e-filing</i>. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa <i>technology readiness</i> tidak mampu memediasi hubungan antara <i>perceived ease of use</i>, <i>perceived usefulness</i>, dan <i>perceived security</i> terhadap <i>intention to use e-filing</i>.
5	Sari, G. E., Atichasari, A. S., & Ristiyana, R. (2023).	Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepuasan pengguna dan kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan e-filing.	Metode: Kuantitatif. Analisis: Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan e-Filing. Sementara itu, kesiapan teknologi informasi

				tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap penggunaan e-Filing, yang berarti faktor persepsi dan pengalaman pengguna lebih menentukan dibanding kesiapan fasilitas teknologi.
6	Biduri, S., Hermawan, S., & Khasanah, L. (2021).	Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Pemoderasi Pengaruh <i>Technology Acceptance Model</i> terhadap Penggunaan Sistem <i>E-Filling</i> .	Metode: Kuantitatif (<i>Moderated Regression Analysis</i> / MRA). Analisis: Uji Interaksi (Moderasi). Variabel: TAM (X), E-Filing (Y), Kepatuhan (Z).	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem e-Filing. Selain itu, penggunaan e-Filing terbukti meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Namun

				kepatuhan wajib pajak tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan Technology Acceptance Model terhadap penggunaan sistem, sehingga tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh persepsi teknologi terhadap penggunaan.
7	Mardiana, D., Abdilah, A., & Rosida, S. A. (2025).	Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta.	Metode: Kuantitatif dengan metode survey Analisis: PLS-SEM (SmartPLS Versi 4)	Hasil pnelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang diteliti, yakni digitalisasi sistem perpajakan, pengetahuan pajak, dan kesadaran wajib pajak, semuanya terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pada mahasiswa akuntansi

				di DKI Jakarta. Temuan ini mengkonfirmasi pentingnya sinergi antara modernisasi sistem administrasi perpajakan digital, peningkatan literasi perpajakan, dan pembangunan kesadaran moral wajib pajak dalam mendorong kepatuhan pajak secara komprehensif. Penelitian ini juga menegaskan bahwa mahasiswa akuntansi sebagai bagian dari generasi melek teknologi memiliki potensi besar untuk menjadi wajib pajak yang patuh jika didukung oleh sistem digital yang handal dan pendidikan perpajakan yang memadai.
8	Wulandari, D. S. (2021).	Digitalisasi Sistem	Metode: Kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		Administrasi Perpajakan Dan Biaya Kepatuhan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.	Analisis: Regresi Linier Berganda. Sampel: Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)	penerapan <i>e-Filing</i> dan <i>e-Faktur</i> berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan biaya kepatuhan pajak berpengaruh negatif. Sementara itu, <i>e-Billing</i> tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem administrasi perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, meskipun biaya kepatuhan tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan.
9	Astuti, A. N. P., & Panjaitan, I. (2017).	Pengaruh E-Faktur Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel	Metode: Kuantitatif (MRA). Lokasi: KPP Pratama Sunter. Analisis: Regresi Moderasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi <i>e-Faktur</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak, yang berarti semakin optimal penggunaan sistem

		Moderating Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sunter, Jakarta Utara.		digital faktur pajak maka penerimaan pajak meningkat. Sebaliknya, pengetahuan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Kepatuhan wajib pajak juga tidak mampu memoderasi pengaruh e-Faktur maupun pengetahuan pajak terhadap penerimaan pajak, sehingga variabel kepatuhan tidak memperkuat hubungan tersebut.
10	Nafisah, N. A., & Widodo, U. P. W. (2024).	Digitalisasi Sistem Administrasi Perpajakan: Pendekatan TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>).	Metode: Kuantitatif. Analisis: SEM-PLS atau Regresi Linier. Fokus: Penerimaan Teknologi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem administrasi perpajakan digital dipersepsikan cukup mudah dan bermanfaat oleh pengguna, sehingga membentuk sikap positif dan minat untuk terus menggunakan sistem

				tersebut. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala teknis yang perlu diperbaiki agar sistem dapat berfungsi secara optimal.
11	Cindy, N., & Chelsya, C. (2024).	Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan <i>Core Tax Administration System</i> (CTAS) di Indonesia.	Metode: Kuantitatif Deskriptif / Survei. Analisis: Analisis Statistik Deskriptif (Mean/Frekuensi). Sampel: Mahasiswa (Akuntansi/Pajak).	Hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penerapan <i>Core Tax Administration System</i> (CTAS) karena dinilai mampu meningkatkan kepatuhan pajak. Namun, sebagian besar mahasiswa belum memahami CTAS secara mendalam akibat kurangnya sosialisasi dan kesiapan teknologi. Temuan ini memperkuat penelitian ini dalam menegaskan

				pentingnya literasi dan edukasi pajak digital untuk mendukung keberhasilan penerapan sistem perpajakan berbasis teknologi di Indonesia.
--	--	--	--	---

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya yang menggunakan model TAM masih berfokus pada sistem generasi lama seperti *E-Filing* (Biduri et al., 2021) atau *E-Faktur* (Astuti & Panjaitan, 2017). Penelitian yang mengkaji *Coretax* memang mulai bermunculan (Cindy & Chelsya, 2024), Namun mayoritas masih bersifat deskriptif atau konseptual dan belum menguji hubungan kausal antar variabel TAM secara inferensial.

Mayoritas penelitian terdahulu menggunakan wajib pajak orang pribadi sebagai responden, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai responden untuk melihat persepsi generasi muda terhadap sistem *Coretax*. Meskipun penelitian Biduri et al. (2021) telah menguji kepatuhan pajak sebagai variabel moderasi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepatuhan pajak tidak signifikan sebagai moderator. Penelitian ini akan menguji kembali apakah temuan yang sama terjadi dalam konteks fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* yang merupakan sistem perpajakan terbaru.

Penelitian terdahulu cenderung membahas *Coretax* secara umum, penelitian ini fokus pada fitur spesifik yaitu *Taxpayer Account Management*. Belum ada penelitian yang secara spesifik menguji kombinasi persepsi mahasiswa terhadap fitur *Taxpayer Account Management Coretax* dengan pendekatan TAM dan kepatuhan pajak sebagai variabel moderasi secara bersamaan.

Kebaruan (Novelty) dalam penelitian ini terletak pada penggabungan tiga elemen utama: (1) Penggunaan objek sistem terbaru yaitu fitur *Taxpayer Account Management (Coretax)*, (2) Penerapan Kepatuhan Pajak sebagai variabel moderasi yang masih jarang diterapkan pada konteks *Coretax*, dan (3) Pemilihan mahasiswa akuntansi yang pernah atau sedang aktif sebagai relawan pajak sebagai representasi *future taxpayers* yang merupakan generasi *digital natives*.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model / TAM*)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu kerangka konseptual yang dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan serta penggunaan teknologi oleh individu. Model TAM pertama kali diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986 dengan menerbitkan buku yang berjudul “*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*”, kemudian dipublikasikan secara luas pada tahun 1989. Model ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. TAM dirancang untuk memahami dan memprediksi perilaku pengguna dalam menerima serta menggunakan teknologi informasi, dengan menekankan pada faktor-faktor kognitif yang memengaruhi sikap dan niat penggunaan teknologi (Jogiyanto, 2007).

Davis (1989) pencetus model ini menjelaskan bahwa TAM merupakan perilaku seseorang tertarik dan berniat menggunakan teknologi yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). *Perceived usefulness* adalah tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan pada *perceived ease of use* adalah tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakaiannya (Almi & Irawan, 2022).

Model TAM yang asli memiliki susunan yakni variabel dari luar (*external variables*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward*

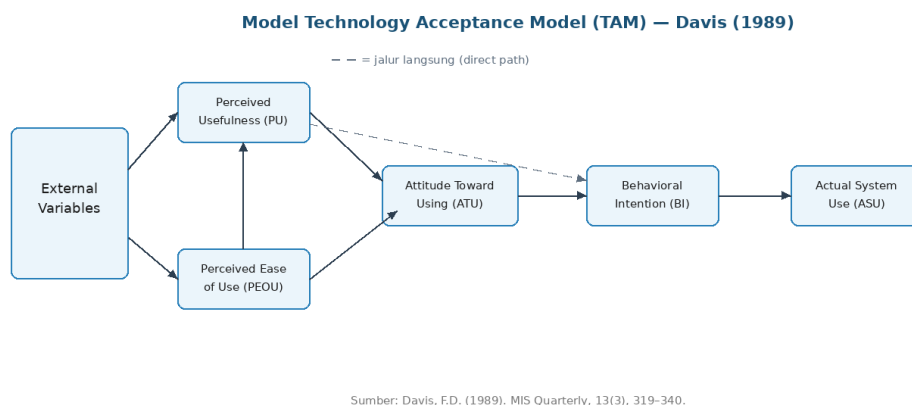
using), niat penggunaan (*behavior intention*), dan penggunaan sesungguhnya (*actual use*). Dalam alur model TAM, Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness mempengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi, yang kemudian membentuk niat perilaku, dan pada akhirnya berujung pada penggunaan aktual sistem teknologi tersebut. Dalam penelitian ini, model TAM diterapkan secara langsung dari konstruk Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness menuju penggunaan aktual fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax*, dengan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut (Pratama & Suputra, 2019).

Davis (1989) mengembangkan TAM berdasarkan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Model asli TAM dalam publikasi Davis (1989) berjudul “*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*” yang diterbitkan di jurnal MIS Quarterly Vol. 13 No. 3 tahun 1989. Dalam model asli tersebut, Davis mengusulkan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi ditentukan oleh lima konstruk utama yang saling berhubungan secara kausal, sebagai berikut.

Pertama, *External Variables* (Variabel Eksternal), yaitu faktor-faktor di luar sistem itu sendiri yang dapat memengaruhi persepsi pengguna, seperti karakteristik pengguna, pengalaman sebelumnya, pelatihan, dan fitur desain sistem. Davis menempatkan variabel eksternal sebagai antekeden yang memengaruhi kedua konstruk inti TAM, yakni *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. Kedua, *Perceived Usefulness* (PU) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya dalam bekerja (Davis, 1989). PU merupakan salah satu prediktor terkuat dari niat perilaku (*behavioral intention*). Ketiga, *Perceived Ease of Use* (PEOU) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan sistem tersebut tidak memerlukan usaha fisik maupun mental yang berlebihan (Davis, 1989). PEOU tidak hanya secara langsung memengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi, tetapi juga memengaruhi PU secara tidak langsung karena sistem yang lebih mudah digunakan cenderung juga dipersepsikan lebih bermanfaat. Keempat, *Attitude Toward Using*

(ATU) adalah evaluasi afektif pengguna tentang apakah penggunaan sistem bersifat menguntungkan atau tidak. Sikap ini dibentuk oleh PU dan PEOU, dan selanjutnya memengaruhi niat perilaku pengguna. Kelima, *Behavioral Intention to Use* (BI) adalah ukuran kekuatan keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu, dalam hal ini menggunakan sistem. BI ditentukan oleh ATU dan PU secara langsung, dan pada akhirnya menentukan *Actual System Use* (ASU), yaitu penggunaan nyata sistem oleh pengguna. Hubungan antar konstruk dalam model asli TAM Davis (1989) dapat dilihat pada gambar berikut.

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 2.1 Model *Technology Acceptance Model* (TAM) Davis (1989)

Berdasarkan Gambar 2.1 di atas, model asli TAM Davis (1989) menggambarkan alur penerimaan teknologi yang dimulai dari External Variables yang memengaruhi dua persepsi inti, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). PEOU juga secara langsung memengaruhi PU, mencerminkan bahwa sistem yang lebih mudah digunakan cenderung juga dipersepsikan lebih bermanfaat. Selanjutnya, PU dan PEOU bersama-sama membentuk *Attitude Toward Using* (ATU) atau sikap terhadap penggunaan teknologi. ATU bersama dengan PU (melalui jalur langsung/*direct path*) kemudian membentuk *Behavioral Intention to Use* (BI), yaitu niat pengguna untuk menggunakan sistem. Terakhir, BI menentukan *Actual System Use* (ASU), yakni perilaku penggunaan nyata sistem oleh pengguna. Keunggulan model TAM Davis (1989) dibandingkan TRA terletak pada kemampuannya menjelaskan penerimaan teknologi secara lebih parsimonius dan spesifik pada konteks sistem informasi,

sehingga model ini menjadi salah satu kerangka teoritis paling banyak dikutip dalam penelitian adopsi teknologi hingga saat ini (Venkatesh et al., 2003).

Faktor-faktor tersebut memengaruhi cara wajib pajak membentuk persepsi dan sikap terhadap pemanfaatan fitur *Taxpayer Account Management* (TAM) *Coretax*. Berdasarkan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan teknologi ditentukan oleh sejauh mana mahasiswa memandang sistem tersebut memberikan manfaat nyata serta kemudahan dalam pengoperasiannya (Nafisah, 2024). Semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* (TAM) *Coretax*, maka semakin besar pula kemungkinan mahasiswa untuk menerima dan memanfaatkan sistem digital perpajakan dalam pelaksanaan kewajiban perpajakannya.

Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dipandang sebagai kerangka teoretis yang relevan dalam menjelaskan dan memprediksi sikap serta tingkat penerimaan individu terhadap teknologi informasi. Model ini menegaskan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mendorong individu untuk mempercayai dan bersedia mengadopsi suatu teknologi. Melalui pendekatan tersebut, *Technology Acceptance Model* (TAM) mengidentifikasi konstruk-konstruk utama yang memengaruhi proses penerimaan pengguna terhadap penggunaan teknologi informasi (Mustaqim et al., 2018).

2.2.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi Kemudahan Penggunaan atau *Perceived Ease of Use* merupakan salah satu konstruk fundamental dalam *Technology Acceptance Model* yang pertama kali dikemukakan oleh Davis (1989). Davis mendefinisikan *Perceived Ease of Use* sebagai tingkat keyakinan subjektif pengguna bahwa penggunaan suatu sistem teknologi akan bebas dari usaha fisik dan mental yang berlebihan. Definisi ini menekankan bahwa kemudahan penggunaan tidak hanya berkaitan dengan kesederhanaan antarmuka sistem, tetapi juga mencakup kemampuan pengguna untuk menggunakan sistem tersebut secara efektif tanpa memerlukan bantuan teknis yang intensif. Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia memiliki kapasitas kognitif yang terbatas dalam memproses informasi dan menyelesaikan

tugas-tugas yang kompleks, sehingga teknologi yang lebih mudah digunakan akan lebih diterima oleh penggunanya (Davis, 1989).

Venkatesh dan Davis (2000) memperluas pemahaman tentang *Perceived Ease of Use* dengan mengidentifikasi beberapa determinan yang mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi. Determinan tersebut meliputi *self-efficacy* (efikasi diri), *external control* (kontrol eksternal), *intrinsic motivation* (motivasi intrinsik), dan *complexity* (kompleksitas). *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan pengguna akan kemampuannya untuk menggunakan teknologi tanpa bantuan orang lain. *External control* berkaitan dengan persepsi pengguna mengenai ketersediaan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi tersebut. *Intrinsic motivation* berkaitan dengan kenikmatan yang diperoleh pengguna dari penggunaan teknologi itu sendiri. *Complexity* berkaitan dengan persepsi pengguna mengenai tingkat kesulitan penggunaan teknologi. Keempat determinan ini saling berinteraksi dan secara bersama-sama membentuk persepsi kemudahan penggunaan yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan intensi perilaku pengguna terhadap teknologi (Wufron et al., 2025).

Dalam konteks sistem perpajakan digital seperti *Coretax*, persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor yang sangat kritis mengingat karakteristik penggunanya yang beragam. Tidak semua wajib pajak memiliki tingkat literasi digital yang sama, sehingga kemudahan dalam menggunakan sistem menjadi pertimbangan utama dalam menentukan apakah mereka akan mengadopsi sistem tersebut atau tidak. Penelitian oleh Gefen dan Straub (2000) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna dan secara tidak langsung mempengaruhi intensi penggunaan melalui pengaruhnya terhadap persepsi kemanfaatan. Khusus untuk kelompok mahasiswa sebagai generasi *digital native*, persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor penting karena meskipun mereka telah terbiasa dengan teknologi digital, kompleksitas fitur-fitur perpajakan dalam sistem mungkin masih memerlukan adaptasi tersendiri yang berbeda dengan penggunaan teknologi sehari-hari.

Chuttur (2009) dalam tinjauannya terhadap perkembangan TAM menyoroti bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak selalu memiliki pengaruh yang konsisten terhadap intensi penggunaan di semua konteks. Dalam beberapa penelitian, terutama yang berkaitan dengan teknologi yang digunakan untuk tugas-tugas sukarela, pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap intensi perilaku ditemukan tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan konteks penggunaan teknologi untuk tugas-tugas wajib seperti perpajakan, di mana pengguna mungkin akan tetap menggunakan sistem terlepas dari persepsi kemudahan penggunaannya karena adanya keharusan administratif. Namun demikian, Venkatesh et al. (2021) berargumen bahwa persepsi kemudahan penggunaan tetap penting karena mempengaruhi kepuasan pengguna secara keseluruhan dan dapat mengurangi biaya pelatihan dan dukungan teknis yang diperlukan dalam jangka panjang.

Secara konseptual, persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan sejauh mana suatu teknologi dapat digunakan secara efektif tanpa memerlukan usaha tambahan dari penggunanya. Apabila suatu sistem dianggap mudah dipahami dan dioperasikan, maka kecenderungan pengguna untuk menerima dan memanfaatkan teknologi tersebut akan semakin meningkat (Firdaus, Z. Y., Krisbiantoro, D., & Afiana, 2022).

2.2.3 Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) merupakan salah satu konstruk utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menggambarkan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem teknologi mampu memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja dalam menyelesaikan pekerjaan. Persepsi kegunaan muncul ketika pengguna meyakini bahwa pemanfaatan teknologi dapat membantu menyelesaikan tugas secara lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional (Jogiyanto, 2007). Dengan adanya persepsi kegunaan yang tinggi, pengguna cenderung menilai bahwa teknologi yang digunakan dapat meningkatkan kualitas kinerja serta mendukung pencapaian hasil kerja yang lebih optimal.

Dalam konteks fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax*, persepsi kemanfaatan berkaitan dengan keyakinan mahasiswa bahwa penggunaan

fitur tersebut akan memberikan manfaat nyata dalam memenuhi kewajiban perpajakannya di masa depan. Manfaat-manfaat tersebut dapat berupa efisiensi waktu dalam pelaporan pajak, akurasi perhitungan pajak, kemudahan akses informasi perpajakan, kepastian status kepatuhan pajak secara *real-time*, serta pengurangan kesalahan dalam laporan pajak. Suryani et al. (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap niat penggunaan dibandingkan persepsi kemudahan penggunaan, terutama dalam konteks teknologi yang digunakan untuk tugas-tugas yang bersifat wajib seperti pelaporan pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mungkin lebih termotivasi untuk menggunakan *Coretax* jika mereka yakin bahwa sistem tersebut akan memudahkan mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Venkatesh et al. (2021) melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap konsep *Perceived Usefulness* dengan mengintegrasikan perspektif dari *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Mereka menemukan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh langsung terhadap *Behavioral Intention* dan juga mempengaruhi penggunaan aktual melalui pengaruhnya terhadap *attitude toward using*. Lebih lanjut, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* dapat dipengaruhi oleh *Perceived Ease of Use*, yang mengindikasikan adanya hubungan kausal antara kedua konstruk utama TAM. Dalam konteks perpajakan digital Indonesia, pemahaman tentang faktor-faktor yang membentuk persepsi kemanfaatan menjadi sangat penting untuk meningkatkan tingkat adopsi sistem *Coretax* oleh wajib pajak, termasuk mahasiswa sebagai generasi yang akan segera memasuki dunia kerja dan memiliki kewajiban perpajakan formal.

2.2.4 Niat perilaku (*Behavioral Intention*)

Niat perilaku atau *Behavioral Intention* merupakan variabel dependen utama dalam *Technology Acceptance Model* yang merepresentasikan tingkat kemauan atau rencana pengguna untuk menggunakan suatu teknologi di masa depan. Davis (1989) mendefinisikan *Behavioral Intention* sebagai probabilitas subjektif bahwa seseorang akan melakukan perilaku tertentu, dalam hal ini

menggunakan sistem teknologi yang menjadi objek penelitian. *Theory of Reasoned Action* yang menjadi landasan teoretis TAM menyatakan bahwa niat perilaku merupakan prediktor paling kuat dari perilaku aktual, meskipun hubungan antara niat dan perilaku aktual tidak selalu sempurna karena adanya faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat realisasi niat tersebut (Ajzen & Fishbein, 2000).

Dalam kerangka TAM, niat penggunaan dibentuk oleh dua faktor utama, yaitu *Attitude Toward Using* dan *Perceived Usefulness*. *Attitude Toward Using* sendiri dibentuk oleh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*, dimana pengguna akan membentuk sikap positif terhadap teknologi jika mereka merasa teknologi tersebut mudah digunakan dan berguna (Davis, 1989). Venkatesh et al. (2021) mengintegrasikan berbagai teori adopsi teknologi dan menemukan bahwa niat perilaku memiliki pengaruh langsung terhadap penggunaan aktual (*actual system use*), meskipun kekuatan hubungan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks penggunaan. Dalam konteks penelitian ini, niat perilaku diukur sebagai tingkat kemauan mahasiswa untuk menggunakan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* di masa depan ketika mereka telah menjadi wajib pajak aktif.

Pentingnya mengukur niat perilaku sebagai variabel dependen dalam penelitian adopsi teknologi didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis dan praktis. Pertama, mengukur perilaku aktual dalam penelitian adopsi teknologi seringkali sulit dilakukan karena membutuhkan waktu yang panjang untuk mengamati penggunaan aktual secara berkelanjutan. Kedua, dalam konteks sistem perpajakan seperti *Coretax*, mahasiswa sebagai responden penelitian mungkin belum memiliki kewajiban pajak formal, sehingga mereka belum dapat diukur berdasarkan penggunaan aktual. Ketiga, niat perilaku merupakan prediktor yang dapat diandalkan untuk perilaku aktual di masa depan, terutama ketika perilaku tersebut dilakukan dalam konteks sukarela (Venkatesh, 2008). Dengan demikian, mengukur niat perilaku mahasiswa terhadap fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* memberikan gambaran yang valid mengenai kemungkinan adopsi sistem tersebut di masa depan ketika mereka telah memasuki dunia kerja dan memiliki kewajiban perpajakan.

2.2.5 Kepatuhan Pajak (*Tax Compliance*)

Kepatuhan Pajak atau *Tax Compliance* merupakan konsep sentral dalam studi perpajakan yang menggambarkan tingkat kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku tanpa adanya upaya penghindaran atau pelanggaran. Alm dan Torgler (2011) mendefinisikan kepatuhan pajak sebagai tingkat sejauh mana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dengan melaporkan semua pendapatan yang seharusnya dilaporkan dan membayar pajak yang terutang tepat waktu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Definisi ini menekankan bahwa kepatuhan pajak bukan hanya berkaitan dengan pembayaran pajak, tetapi juga mencakup aspek pelaporan yang jujur dan akurat (Alm & Torgler, 2011). Dalam konteks penelitian ini, kepatuhan pajak digunakan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara persepsi teknologi dengan intensi penggunaan sistem perpajakan digital.

Pemilihan kepatuhan pajak sebagai variabel moderasi didasarkan pada landasan teoretis yang kuat mengenai perilaku wajib pajak. Kirchler (2007) mengembangkan *slippery slope framework* yang menjelaskan bahwa kepatuhan pajak dipengaruhi oleh dua dimensi utama, yaitu kepercayaan terhadap otoritas perpajakan dan daya tarik ekonomi dari kepatuhan. *Framework* ini menunjukkan bahwa wajib pajak dengan tingkat kepatuhan tinggi cenderung lebih kooperatif dan responsif terhadap kebijakan dan sistem yang ditetapkan oleh otoritas perpajakannya. Dalam konteks adopsi teknologi, wajib pajak yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi mungkin akan lebih termotivasi untuk menggunakan sistem perpajakan digital seperti *Coretax* karena mereka melihatnya sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban perpajakannya, bukan sebagai beban tambahan yang harus ditanggung (Kirchler, 2007)..

James dan Alley (2002) dalam penelitiannya mengenai kepatuhan pajak dan transformasi sistem perpajakan menemukan bahwa kepatuhan pajak memiliki peran penting sebagai variabel kontekstual yang mempengaruhi efektivitas sistem perpajakan digital. Penelitian mereka menunjukkan bahwa wajib pajak dengan tingkat kepatuhan tinggi cenderung memiliki respons yang lebih positif terhadap

sistem perpajakan baru karena mereka memiliki orientasi yang lebih kuat terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan secara keseluruhan. Berdasarkan temuan ini, dapat dihipotesiskan bahwa kepatuhan pajak akan memoderasi hubungan antara persepsi teknologi dengan penggunaan *Coretax*, di mana hubungan tersebut akan lebih kuat pada wajib pajak dengan tingkat kepatuhan tinggi dibandingkan dengan wajib pajak dengan tingkat kepatuhan rendah.

Dalam konteks penelitian ini, kepatuhan wajib pajak digunakan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax*. Nurmantu (2003) membagi kepatuhan wajib pajak menjadi dua jenis, yaitu kepatuhan formal yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai prosedur dan tenggat waktu yang ditentukan, serta kepatuhan material yang berkaitan dengan substansi kewajiban perpajakan seperti kejujuran dalam pelaporan. Dalam penelitian ini, kepatuhan wajib pajak diukur dengan mencakup kedua dimensi tersebut untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kepatuhan mahasiswa akuntansi sebagai calon wajib pajak.

2.2.6 Core Tax Administration System (CTAS)

Coretax merupakan sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi yang terintegrasi dan dikembangkan untuk menyederhanakan serta mengoordinasikan seluruh rangkaian proses administrasi pajak, mulai dari pendaftaran, pelaporan, pembayaran, hingga kegiatan pengawasan dan pemeriksaan. Melalui implementasi *Coretax*, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berupaya meningkatkan tingkat transparansi, efisiensi pelaksanaan, serta keandalan dan akurasi pengelolaan data perpajakan dengan menyediakan berbagai layanan digital yang saling terintegrasi, seperti *e-Filing*, *e-Payment*, dan fasilitas pemantauan kewajiban perpajakan secara *real time* (Korat & Munandar, 2025).

Menurut Direktorat Jenderal Pajak (2024), implementasi *Coretax* tidak hanya berperan dalam mempercepat proses penerimaan pajak, tetapi juga bertujuan untuk membangun sistem administrasi perpajakan yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Selain itu, *Coretax* berkontribusi dalam mendorong peningkatan

kepatuhan wajib pajak melalui penerapan standar digital yang terintegrasi dalam seluruh proses administrasi perpajakan (Korat & Munandar, 2025).

Sistem ini dirancang sebagai platform perpajakan digital terintegrasi yang mengotomatisasi berbagai tahapan administrasi, mulai dari pendaftaran, pembayaran, hingga pengawasan. Melalui pemanfaatan teknologi berbasis real time, *Coretax* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta mendorong kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Purnamasari et al., 2025).

Pemerintah memulai pengembangan sistem *Coretax* melalui penerbitan KMK No. 885/KMK.03/2016 yang menetapkan pembentukan Tim Reformasi Perpajakan (Tofan, 2023). Tim ini memiliki tugas utama untuk melaksanakan transformasi sistem perpajakan nasional yang menjadi fondasi bagi pengembangan sistem perpajakan terintegrasi. Kemajuan yang signifikan dalam reformasi administrasi perpajakan terjadi pada tahun 2018 dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2018 tentang Pembaruan Sistem Administrasi Perpajakan.

Berdasarkan informasi resmi yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Pajak, sistem *Coretax* memiliki lima fitur utama, yaitu registrasi data wajib pajak, pengelolaan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, manajemen akun wajib pajak (*taxpayer account management*), pembayaran pajak, serta layanan perpajakan (Fajriyah, 2025). Keberhasilan implementasi *Coretax* sangat bergantung pada tingkat penerimaan dan adopsi oleh pengguna, khususnya wajib pajak individu dan mahasiswa sebagai generasi muda yang akan menjadi wajib pajak aktif dalam beberapa tahun ke depan. Berdasarkan laporan DJP (2023), tingkat adopsi *Coretax* oleh wajib pajak masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk resistensi dari wajib pajak yang telah terbiasa dengan sistem lama, minimnya literasi digital di kalangan tertentu, serta permasalahan teknis yang masih terjadi pada tahap awal implementasi.

2.2.7 Fitur Taxpayer Account Management

Taxpayer Account Management (TAM) atau Manajemen Akun Wajib Pajak merupakan salah satu modul utama dalam *Coretax* yang dikembangkan oleh

Direktorat Jenderal Pajak sebagai bagian dari reformasi administrasi perpajakan berbasis digital. TAM dirancang untuk mengelola dan menyajikan seluruh informasi perpajakan wajib pajak secara terintegrasi, komprehensif, dan real time dalam satu akun perpajakan digital.

Secara konseptual, *Taxpayer Account Management* (TAM) berfungsi sebagai pusat informasi perpajakan wajib pajak yang menampilkan profil, hak, kewajiban, serta riwayat transaksi perpajakan dalam satu tampilan terpadu. Melalui modul ini, wajib pajak dapat mengakses informasi perpajakannya kapan saja dan di mana saja melalui portal wajib pajak, sehingga meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pelaksanaan administrasi perpajakan (Fajriyah, 2025).

Fitur ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai data perpajakan dalam satu pintu sehingga memudahkan pemantauan kewajiban secara mandiri. Fitur TAM pada Coretax mengusung konsep '*self-service*' di mana wajib pajak diberikan akses penuh atas *taxpayer ledger* (buku besar wajib pajak) mereka sendiri. Transparansi data yang disediakan oleh fitur ini menuntut pemahaman digital yang lebih dalam dari sisi pengguna, yang menjadikannya objek evaluasi persepsi yang sangat relevan dalam penelitian ini. Dengan adanya akses mandiri tersebut, diharapkan tidak ada lagi asimetri informasi antara otoritas pajak dan wajib pajak.

Berdasarkan Buku Manual Coretax 2024, terdapat beberapa manfaat utama dari penerapan TAM, yaitu:

1. Terintegrasi, yaitu menyajikan seluruh data dan informasi perpajakan wajib pajak dalam satu sistem terpusat, sehingga mengurangi fragmentasi data antar aplikasi perpajakan.
2. Komprehensif, karena TAM menampilkan informasi perpajakan secara menyeluruh, meliputi identitas wajib pajak, jenis pajak terdaftar, hak dan kewajiban pajak, serta riwayat transaksi.
3. Andal, dengan menyediakan informasi perpajakan yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Kemudahan Akses, yang memungkinkan wajib pajak memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya secara lebih mudah dan efisien melalui sistem digital (Direktorat Jenderal Pajak, 2022).

Manfaat-manfaat tersebut menunjukkan bahwa TAM tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas layanan perpajakan berbasis teknologi informasi.

Ruang lingkup TAM bagi wajib pajak mencakup dua komponen utama, yaitu Ikhtisar Profil Wajib Pajak dan Buku Besar Wajib Pajak.

a. Ikhtisar Profil Wajib Pajak

Ikhtisar Profil Wajib Pajak merupakan gambaran menyeluruh mengenai kondisi perpajakan wajib pajak yang mencakup identitas, jenis pajak terdaftar, riwayat permohonan layanan, saldo transaksi hak dan kewajiban perpajakan, daftar fasilitas aktif, serta kode billing yang belum dibayar. Informasi ini disajikan dalam bentuk ringkasan yang mudah dipahami dan selalu diperbarui secara real time.

b. Buku Besar Wajib Pajak

Buku Besar Wajib Pajak menyajikan rincian seluruh transaksi perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak, baik dari sisi debit (kewajiban pajak) maupun kredit (hak pajak). Sistem ini mencatat transaksi secara otomatis dan terintegrasi dengan proses bisnis perpajakan lainnya, seperti pelaporan SPT, pembayaran pajak, serta penerbitan ketetapan pajak. Selain itu, TAM menyediakan fitur rekonsiliasi otomatis dan memungkinkan wajib pajak mengunduh riwayat transaksi perpajakan (Direktorat Jenderal Pajak, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, TAM dipandang sebagai sebuah inovasi teknologi administrasi perpajakan yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna. Persepsi terhadap *Taxpayer Account Management* (TAM) mencerminkan sejauh mana pengguna menilai sistem ini mudah digunakan, bermanfaat, transparan, dan mampu mendukung pemenuhan kewajiban perpajakan secara efektif.

2.2.8 Integrasi Keislaman

Dalam agama, Islam diajarkan mendorong umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu dan memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijaksana. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1–5 yang artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah*

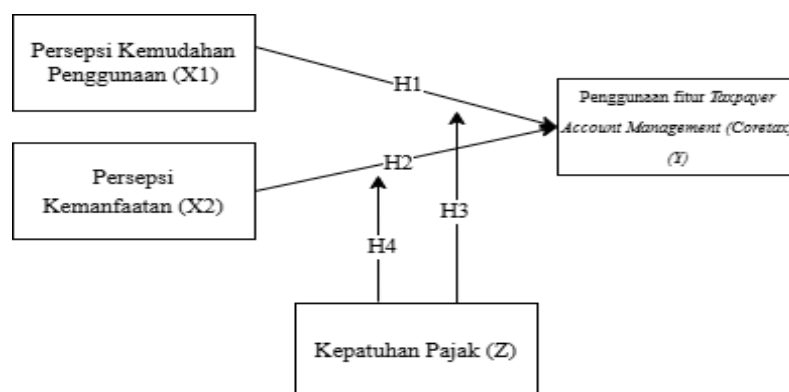
menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS al-A’laq:1-5)

Ayat ini menegaskan perintah membaca, belajar, dan mengembangkan pengetahuan sebagai dasar kemajuan manusia. Ayat tersebut menunjukkan bahwa penguasaan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu dan teknologi modern, merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dalam konteks administrasi perpajakan, ayat ini menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan dan teknologi dapat digunakan secara bijaksana untuk mendukung tata kelola yang lebih baik.

Penerapan sistem digital seperti *Coretax*, termasuk fitur *Taxpayer Account Management*, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam seperti amanah, keadilan, dan akuntabilitas. Sistem digital yang transparan dan terintegrasi membantu memastikan kewajiban perpajakan dikelola secara jujur dan bertanggung jawab, sehingga mendukung tercapainya kemaslahatan bagi masyarakat secara umum. Implementasi fitur *Taxpayer Account Management* dalam sistem *Coretax* merupakan wujud nyata dari prinsip *At-Taysir* atau kemudahan dalam muamalah, sebagaimana semangat Islam yang menghendaki kemudahan bagi umatnya dalam menjalankan kewajiban. Selain itu, fitur ini juga merefleksikan nilai amanah dan transparansi (*Siddiq* dan *Tabligh*) melalui penyediaan data perpajakan yang akurat dan terbuka bagi wajib pajak, sehingga menghindari ketidakpastian (*gharar*) dalam pemenuhan hak dan kewajiban kenegaraan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti berdasarkan landasan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini menguji pengaruh dua variabel independen, yaitu *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *Perceived Usefulness* (persepsi kemanfaatan), terhadap variabel dependen berupa penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* (*Behavioral Intention*), dengan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel moderasi. Maka dari itu, kerangka pemikiran dalam penelitian disusun sebagaimana berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989), persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan merupakan dua faktor utama yang secara langsung mempengaruhi penggunaan aktual suatu sistem teknologi. Dalam konteks penelitian ini, semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kemudahan penggunaan fitur *Taxpayer Account Management*, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan aktual fitur tersebut. Demikian pula, semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap manfaat yang diberikan oleh fitur *Taxpayer Account Management* dalam memenuhi kewajiban perpajakan, maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan aktualnya.

Kepatuhan wajib pajak diposisikan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara persepsi teknologi dengan penggunaan aktual fitur *Coretax*. Mahasiswa akuntansi yang memiliki tingkat kepatuhan pajak tinggi diperkirakan akan lebih responsif terhadap kemudahan dan kemanfaatan sistem, sehingga hubungan antara persepsi teknologi dan penggunaan aktual akan semakin kuat. Sebaliknya, pada mahasiswa dengan tingkat kepatuhan rendah, hubungan tersebut diperkirakan akan lebih lemah karena motivasi untuk menggunakan sistem perpajakan digital tidak sekuat mahasiswa yang patuh.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Persepsi kemudahan penggunaan *Perceived Ease of Use* terhadap niat penggunaan Fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax*

Perceived Ease of Use merupakan salah satu konstruk utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan sejauh mana individu

meyakini bahwa penggunaan suatu sistem tidak memerlukan usaha yang besar. Semakin mudah suatu sistem dipahami dan dioperasikan, maka semakin tinggi kemungkinan sistem tersebut diterima dan digunakan. Dalam konteks digitalisasi perpajakan, kemudahan penggunaan menjadi faktor penting karena berkaitan dengan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan fitur, memahami alur layanan, serta meminimalkan kesalahan administrasi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem perpajakan elektronik. Penelitian Sari, Atichasari, dan Ristiyana (2023) menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Biduri, Hermawan, dan Khasanah (2021) bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem perpajakan. Selain itu, Tahar et al. (2020) juga menemukan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap niat penggunaan sistem perpajakan elektronik. Meskipun demikian, hasil penelitian Skolastika Alva Adventi Indaryanti (2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan tidak selalu menjadi faktor utama dalam mendorong penggunaan sistem perpajakan digital. Namun demikian, karena *Taxpayer Account Management* merupakan fitur baru dalam *Coretax*, kemudahan penggunaan tetap diperkirakan dapat meningkatkan niat penggunaan sistem.

Berdasarkan landasan teori dan dukungan empiris tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang.

2.4.2 Pengaruh persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap niat penggunaan Fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax*

Perceived Usefulness didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja, produktivitas, serta

efektivitas pekerjaan. Dalam sistem perpajakan digital, kemanfaatan dapat berupa percepatan proses administrasi, akurasi data, kemudahan pemantauan kewajiban pajak, serta efisiensi waktu dan biaya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh dominan terhadap penerimaan teknologi. Penelitian Nafisah dan Widodo (2024) menunjukkan bahwa sistem administrasi perpajakan digital dipersepsikan bermanfaat sehingga meningkatkan niat penggunaan. Penelitian Cindy dan Chelsya (2024) juga memperlihatkan bahwa mahasiswa menilai penerapan CTAS bermanfaat dalam meningkatkan kepatuhan dan penggunaan sistem perpajakan digital. Penelitian Skolastika Alva Adventi Indaryanti (2023) menemukan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketika pengguna merasakan manfaat nyata dari suatu sistem perpajakan digital, maka kecenderungan untuk menggunakan sistem tersebut akan meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi kemanfaatan fitur *Taxpayer Account Management* pada *Coretax*, maka semakin tinggi pula niat mahasiswa akuntansi untuk menggunakannya.

Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang.

2.4.3 Moderasi Kepatuhan Wajib Pajak pada Hubungan *Perceived Ease of Use* terhadap niat penggunaan *Coretax*

Kepatuhan pajak mencerminkan kesediaan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam konteks penggunaan sistem digital, tingkat kepatuhan dapat memengaruhi bagaimana individu merespons manfaat teknologi. Wajib pajak yang memiliki kepatuhan tinggi cenderung lebih termotivasi untuk menggunakan sistem yang mudah dioperasikan karena sistem tersebut dapat mengurangi hambatan administratif, menekan potensi kesalahan, serta mempercepat pemenuhan kewajiban perpajakan. Sebaliknya, wajib

pajak dengan kepatuhan rendah mungkin tidak terlalu peduli terhadap kemudahan sistem karena orientasi mereka terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan memang sudah lemah sejak awal.

Penelitian Biduri, Hermawan, dan Khasanah (2021) menguji kepatuhan wajib pajak sebagai variabel moderasi dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap penggunaan *e-Filing*. Selain itu, Astuti dan Panjaitan (2017) juga menggunakan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel moderating dalam hubungan sistem perpajakan digital dengan penerimaan pajak. Meskipun hasil moderasi pada penelitian-penelitian tersebut menunjukkan temuan yang beragam, hal ini justru membuka peluang untuk menguji kembali peran moderasi kepatuhan dalam konteks sistem yang lebih baru yaitu *Coretax*.

Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis:

H3: Kepatuhan wajib pajak memperkuat pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang.

2.4.4 Moderasi Kepatuhan Wajib Pajak pada Hubungan *Perceived Usefulness* terhadap niat penggunaan *Coretax*

Selain memoderasi hubungan kemudahan penggunaan, kepatuhan wajib pajak juga diperkirakan dapat memoderasi hubungan antara persepsi kemanfaatan dan penggunaan aktual fitur *Taxpayer Account Management*. Wajib pajak yang memiliki orientasi kepatuhan tinggi akan lebih terdorong untuk menggunakan sistem yang dipersepsikan bermanfaat karena manfaat tersebut sejalan dengan motivasi intrinsik mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara optimal. Kirchner (2007) menjelaskan bahwa wajib pajak yang patuh memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap sistem perpajakan, sehingga persepsi positif mereka terhadap manfaat teknologi akan lebih mudah terwujud dalam bentuk penggunaan aktual.

Penelitian James dan Alley (2002) menyatakan bahwa kepatuhan pajak merupakan faktor kontekstual yang penting dalam memoderasi perilaku wajib pajak dalam mengadopsi teknologi perpajakan digital. Sementara itu, penelitian Nafisah

dan Widodo (2024) menegaskan bahwa persepsi kemanfaatan sistem perpajakan digital memiliki pengaruh yang kuat terhadap penggunaan sistem, dan pengaruh ini diperkirakan akan semakin kuat pada individu yang memiliki komitmen kepatuhan yang tinggi. Dengan mengacu pada logika teoretis dan dukungan empiris tersebut, maka kepatuhan pajak relevan diuji sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara persepsi kemanfaatan dan penggunaan aktual fitur *Coretax*.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Kepatuhan wajib pajak memperkuat pengaruh positif persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan mengukur variabel-variabel penelitian secara numerik dan menganalisis hubungan kausal antar variabel menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2021). Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan data empiris yang dapat diukur dan dianalisis secara objektif. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), penelitian kuantitatif sangat tepat digunakan ketika penelitian bertujuan untuk menguji teori-teori yang sudah ada dengan cara mengukur variabel-variabel yang telah dioperasionalisasikan dan menganalisis hubungannya berdasarkan data empiris.

Pendekatan eksplanatori digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh atau hubungan kausal antara variabel independen (persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan) dan variabel dependen, yaitu penggunaan fitur *Taxpayer Account Management*, dengan variabel moderasi berupa kepatuhan pajak. Creswell dan Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori tertentu. Pendekatan ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, serta bagaimana variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 3 perguruan tinggi negeri di wilayah Malang Raya dengan objek penelitian mahasiswa program studi akuntansi dan subjek penelitian mahasiswa yang pernah atau sedang aktif mengikuti relawan pajak. Pemilihan ketiga perguruan tinggi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, ketiganya merupakan perguruan tinggi negeri yang

memiliki program studi akuntansi aktif di Kota Malang. Kedua, ketiga kampus tersebut memiliki program *Tax Center* atau relawan pajak yang aktif bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak, sehingga mahasiswanya memiliki pengalaman langsung dalam mengoperasikan sistem perpajakan digital, termasuk *Coretax*. Ketiga, pemilihan Kota Malang didasarkan pada pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya penelitian, serta karena Kota Malang merupakan salah satu kota dengan jumlah mahasiswa yang signifikan di Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021) Populasi adalah keseluruhan Kumpulan objek atau individu dengan karakteristik tertentu yang menjadi subjek penelitian dan dari mana inferensi akan dibuat (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Strata-1 pada tiga perguruan tinggi negeri di Kota Malang, yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang), Universitas Brawijaya (UB), dan Universitas Negeri Malang (UM), yang pernah atau sedang aktif sebagai relawan pajak.

Mahasiswa akuntansi yang pernah atau sedang aktif sebagai relawan pajak dipandang sebagai kelompok yang paling relevan dengan penelitian ini karena mereka telah mendapatkan pelatihan perpajakan secara langsung dari DJP dan memiliki pengalaman nyata dalam menggunakan sistem perpajakan digital, termasuk fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax*. Dengan demikian, mereka dapat memberikan penilaian yang lebih akurat dan valid terhadap variabel-variabel yang diteliti.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memuat karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Pemilihan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel mampu mewakili populasi secara tepat, sehingga hasil analisis dapat digeneralisasi kembali kepada keseluruhan populasi (Sugiyono, 2021). sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari mahasiswa akuntansi di kota Malang yang memenuhi kriteria spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti. Karena jumlah pasti dari keseluruhan populasi mahasiswa akuntansi yang tergabung dalam

tax center atau alumni relawan pajak periode 2022-2024 pada tiga perguruan tinggi terpilih tidak diketahui secara pasti (*unknown/infinite population*), maka penentuan ukuran sampel minimal dihitung menggunakan teknik estimasi proporsi dengan rumus Slovin. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada mahasiswa yang pernah atau sedang aktif mengikuti relawan pajak.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Dalam menghitung jumlah populasi yang menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel dibutuhkan

N = jumlah populasi

e = error level (tingkat kesalahan sebesar 10%)

berdasarkan rumus tersebut, berikut adalah rincian perhitungan jumlah sampel minimal penelitian:

$$n = \frac{4.361}{1 + 4.361(0,10)^2}$$

$$n = \frac{4.361}{1 + 4.361 \times 0,01}$$

$$n = \frac{4.361}{44,61} = 97,75 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 97,75 responden. Guna mempermudah pengolahan data serta menjaga validitas analisis regresi moderasi, peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 100 responden genap. Penetapan *margin of error* sebesar 10% diambil dengan pertimbangan efisiensi operasional, keterbatasan waktu, serta kondisi aksesibilitas data lapangan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability* dengan pendekatan *purposive sampling*, teknik penentuan dsampel

dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2021). Menurut Sekaran & Bougie (2019), *purposive sampling* adalah keadaan di mana subjek sampel dipilih berdasarkan kemampuan individu untuk memberikan jenis informasi khusus yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik ini dipilih karena penelitian ini memerlukan responden yang memenuhi kriteria spesifik terkait pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan sistem perpajakan digital *Coretax*.

Pemilihan *purposive sampling* juga didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua mahasiswa akuntansi memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax*, sehingga diperlukan kriteria khusus dalam pemilihan sampel agar data yang diperoleh lebih akurat dan valid. Berikut kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi pada 3 (tiga) perguruan tinggi di kota Malang, yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, atau Universitas Negeri Malang.
2. Terdaftar sebagai anggota aktif *Tax Center* atau pernah/sedang aktif mengikuti program relawan pajak pada periode tahun 2022 hingga 2025.
3. Telah mengambil mata kuliah Perpajakan minimal satu semester.
4. Pernah melihat, mendengar, mendapatkan sosialisasi, atau mencoba visualisasi simulasi dengan sistem *Coretax*, khususnya fitur *Taxpayer Account Management*.

Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini berstrata yang tersebar di tiga perguruan tinggi berbeda, maka alokasi penentuan jumlah sampel pada setiap instansi dilakukan menggunakan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* (Handayani & Sudiana, 2024). Distribusi jumlah sampel dihitung secara proposional berdasarkan estimasi kapasitas atau jumlah kuota relawan pajak serta mahasiswa *tax center* atau relawan pajak masing-masing universitas menggunakan rumus alokasi proposional:

$$n_h = \left(\frac{N_h}{N} \right) \times n$$

Keterangan:

n_h = jumlah sampel pada universitas tertentu.

N_h = estimasi jumlah anggota populasi pada universitas tertentu.

N = total keseluruhan estimasi populasi dari gabungan tiga universitas.

n = total target sampel penelitian (100)

Rincian proporsi pembagian penyebaran kuesioner pada ketiga perguruan tinggi di kota malang dijaikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Sampel tiap Perguruan Tinggi

Nama Perguruan Tinggi	Estimasi Populasi (N_h)	Rumus perhitungan Proporsi	Jumlah sampel (n_h)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	984	$\frac{984}{4.361} \times 100$	22,56 (23)
Universitas Brawijaya	2.180	$\frac{2.180}{4.361} \times 100$	49,98 (50)
Universitas Negeri Malang	1.197	$\frac{1.197}{4.361} \times 100$	27,44 (27)
Jumlah populasi seluruhnya (N)	4.361		
Jumlah sampel seluruhnya (n)	100		

(sumber: Pddikti, diolah peneliti, 2026)

3.5 Data dan Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis secara statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diukur menggunakan Skala Likert (1-5) untuk merepresentasikan tingkat persetujuan responden terhadap variabel *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, Penggunaan fitur *Taxpayer Account Management*, dan kepatuhan wajib pajak.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian yang dikembangkan dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan penelitian terdahulu yang relevan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu pengumpulan data secara dokumen dapat melalui media elektronik maupun cetak, prospektus, dan internet (Sugiyono, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner yang disebar secara *daring* melalui *Google Form*. Metode survei merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2021).

Penggunaan *Google Form* dipilih karena responden tersebar di tiga perguruan tinggi yang berbeda, sehingga penyebaran secara *daring* lebih efisien dari segi waktu dan biaya dibandingkan kuesioner cetak.

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner digunakan karena mampu mengumpulkan data secara efisien dari responden dalam jumlah besar dan sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, di mana responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2021). Bobot masing-masing pilihan jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Bobot Nilai Pernyataan

Keterangan	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2

Sangat Tidak Setuju	STS	1
---------------------	-----	---

Pengukuran jawaban responden dilakukan menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban serta memungkinkan data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berfungsi untuk mengubah konsep atau variabel yang bersifat abstrak menjadi bentuk yang dapat diukur, dengan mengacu pada dimensi atau indikator yang sesuai dan relevan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

3.7.1 Variabel Independen

Suatu variabel dianggap independen jika ia memengaruhi atau mengubah variabel dependen (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari dua variabel, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) sebagai X1 dan persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) sebagai X2.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh atau dihasilkan dari keberadaan variabel independen dikenal sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* (*Behavioral Intention*).

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, variabel moderasi adalah kepatuhan wajib pajak (*Tax Compliance*) yang dinotasikan sebagai Z. Kepatuhan wajib pajak diposisikan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax*.

Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) (Indaryanti & Sandra, 2023)	Didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai bahwa dengan menggunakan sebuah sistem tertentu akan menggunakan sedikit usaha atau tidak menggunakan usaha sama sekali.	1. Mudah dipelajari 2. Jelas dipahami 3. Mudah beradaptasi 4. Mudah terampil	Skala Likert (1-5)
Persepsi Kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>) (Indaryanti & Sandra, 2023)	Didefinisikan sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana pengguna percaya bahwa pengguna teknologi/sistem akan meningkatkan performa	1. Meningkatkan performa 2. Meningkatkan efektivitas 3. Menyederhanakan proses 4. Meningkatkan produktivitas	Skala Likert (1-5)

	mereka dalam bekerja		
fitur <i>Taxpayer Account Management</i> dalam sistem (<i>Coretax</i>) (Indaryanti & Sandra, 2023)	Merupakan sistem yang dirancang oleh DJP yang bermanfaat untuk memudahkan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) oleh wajib pajak.	1. Mudah digunakan 2. Kelanjutan menggunakan sistem 3. Menyederhanakan proses	Skala Likert (1-5)
Kepatuhan Wajib Pajak (<i>Tax Compliance</i>) (Astuti & Panjaitan, 2017)	Didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.	1. Mendaftarkan diri 2. Tepat waktu dalam proses pelaporan SPT 3. Income (pendapatan) yang dilaporkan sesuai dengan ketentuan perpajakan 4. Membayar tagihan pajak terutang sebelum jatuh tempo	Skala Likert (1-5)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

3.8 Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai metode analisis utama. SEM dengan kemampuannya mengatasi keterbatasan model-model analisis tradisional dengan menyediakan kerangka kerja yang lebih

fleksibel dan kuat untuk menganalisis data multivariat yang kompleks. Secara esensial, *Structural Equation Modeling* (SEM) mengintegrasikan prinsip-prinsip analisis regresi dan analisis faktor yang memungkinkan pengujian model yang lebih kompleks dengan beberapa variabel independen dan dependen (Willy Abdillah & Hartono, 2015).

Berdasarkan kajian Prayudi (2022) dalam (Febryaningrum et al., 2024) *Structural Equation Modeling* (SEM) secara umum dapat dikategorikan menjadi dua pendekatan utama. Pertama, SEM berbasis kovarian (CBSEM) menekankan pada analisis hubungan antarvariabel laten melalui matriks kovarian. Kedua, SEM berbasis varian atau komponen (VB-SEM) yang lebih fleksibel dalam mengelola data kompleks. Metode *Partial Least Squares* (PLS) yang termasuk dalam keluarga VB-SEM, menawarkan alternatif yang menarik karena lebih fleksibel dibandingkan CBSEM yang tidak terikat pada asumsi-asumsi statistik yang ketat. Hal ini memungkinkan PLS untuk menganalisis data yang lebih kompleks dan model-model yang lebih besar (Febryaningrum et al., 2024). *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik analisis yang sangat serbaguna karena tidak terikat pada banyak persyaratan statistik yang ketat, sehingga memungkinkan penerapan pada berbagai jenis data (Azuar Juliandi, 2018).

Menurut Juliandi (2018), analisis *Partial Least Squares* (PLS) secara fundamental mengurai hubungan kompleks dalam suatu penelitian menjadi dua model utama. Pertama, uji model pengukuran (*outer model*) menjelaskan bagaimana konstruk-konstruk laten tersebut diukur melalui indikator-indikator empiris. Model pengukuran ini dapat berupa model reflektif di mana konstruk laten dianggap sebagai penyebab indikatornya atau model formatif di mana indikator dianggap sebagai penyebab konstruk laten. Kedua, uji model struktural (*inner model*) menggambarkan hubungan kausal antara konstruk-konstruk laten yang menjadi fokus penelitian (Azuar Juliandi, 2018). Hubungan ini didasarkan pada kerangka teoretis yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah Langkah-langkah dalam analisis PLS:

A. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut (Abdillah et al., 2015) model pengukuran atau *outer model* menggambarkan hubungan antara indikator-indikator yang terlihat (*observable*) dengan konsep-konsep yang tidak langsung teramati (laten). Model ini berfungsi untuk menguji sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Validitas konstruk diuji melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*, sementara reliabilitas diukur menggunakan *composite reliability*.

a) *Convergent Validity*

Validitas konvergen mengacu pada sejauh mana indikator-indikator yang berbeda namun mengukur konstruk yang sama menghasilkan skor yang berkorelasi signifikan. Dalam analisis faktor konfirmatori, validitas konvergen umumnya dievaluasi melalui tiga kriteria: *outer loading*, *communality*, dan AVE. Nilai *outer loading* yang melebihi 0,7 menunjukkan hubungan yang kuat antara indikator dengan konstruk latennya. *Communality* yang lebih besar dari 0,5 mengindikasikan bahwa sebagian besar varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Sementara itu, AVE yang melebihi 0,5 menandakan bahwa konstruk laten lebih banyak menjelaskan varians indikator daripada faktor-faktor lain. Meskipun demikian, nilai *loading factor* antara 0,50 dan 0,60 masih dapat diterima pada tahap pengembangan model.

b) *Discriminant Validity*

Konsep validitas diskriminan berakar pada premis bahwa alat ukur yang dirancang untuk mengukur konstruk yang berbeda secara konseptual seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi. Dengan kata lain, jika dua instrumen yang digunakan untuk mengukur dua konsep yang berbeda diterapkan pada sampel yang sama, hasil yang diperoleh seharusnya tidak saling berkaitan. Validitas diskriminan secara empiris dapat dikonfirmasi melalui analisis *cross-loading* dan perbandingan akar AVE. Analisis *cross-loading* memeriksa apakah suatu item pengukur lebih kuat terkait

dengan konstruk yang seharusnya diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sementara itu, perbandingan akar AVE membandingkan varians yang dijelaskan oleh masing-masing konstruk dengan varians yang dijelaskan oleh hubungan antar konstruk.

c) *Composite Reliability*

Reliabilitas komposit mengukur tingkat keterkaitan antar indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk. Keterkaitan ini menunjukkan seberapa konsisten indikator-indikator tersebut dalam mengukur konstruk yang sama. Reliabilitas internal, yang diukur menggunakan koefisien *alpha Cronbach* dan reliabilitas komposit, dianggap memadai jika nilai keduanya di atas 0,70 (atau 0,60 dalam penelitian eksploratif). Namun, nilai terlalu tinggi (di atas 0,95) dapat mengindikasikan adanya redundansi indikator yang dapat mengurangi validitas konstruk. Rentang nilai yang ideal untuk reliabilitas komposit adalah antara 0,80 dan 0,90.

B. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Abdillah et al., (2015) menjelaskan bahwa inner model atau model struktural merupakan representasi hubungan sebab-akibat antara konsep-konsep abstrak (variabel laten) yang didasarkan pada landasan teori. Model ini berfungsi untuk memprediksi bagaimana satu variabel laten memengaruhi variabel laten lainnya. Dalam *Partial Least Squares* (PLS), kualitas inner model dinilai berdasarkan kemampuannya menjelaskan varians variabel dependen, yang ditunjukkan oleh nilai *R-square*. Semakin tinggi nilai *R-square*, semakin kuat prediksi model terhadap hubungan antara variabel-variabel penelitian.

C. Uji Hipotesis (*bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara variabel-variabel yang telah dikonstruksi. Analisis data menggunakan perangkat lunak SmartPLS dengan teknik *bootstrapping* untuk membandingkan nilai t-statistik dengan

nilai t-tabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang substansial antara variabel-variabel penelitian, ditandai dengan nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai t-tabel. Berdasarkan pedoman Ghazali & Hengky (2015), nilai t-statistik yang lebih besar dari 1,96 mengindikasikan hasil yang signifikan secara statistik.

D. Analisis Moderasi

Baron & Kenny (1986) mendefinisikan variabel moderasi sebagai variabel yang mengondisikan hubungan antara variabel independen dan dependen. Kriteria statistik untuk mengidentifikasi variabel moderasi adalah signifikansi koefisien interaksi dalam model regresi. Jika nilai t-hitung dari koefisien interaksi ini lebih besar dari nilai kritis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderator secara signifikan mengubah bentuk atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum objek penelitian

Penelitian ini, yang berjudul "*Analisis Technology Acceptance Model terhadap fitur Taxpayer Account Management (Coretax) dengan dimoderasi kepatuhan wajib pajak: perspektif mahasiswa akuntansi di Malang*", berfokus pada mahasiswa program studi akuntansi di tiga perguruan tinggi negeri di Kota Malang, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya (UB), dan Universitas Negeri Malang (UM). Ketiga perguruan tinggi tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, ketiganya merupakan perguruan tinggi negeri terakreditasi yang menyelenggarakan Program Studi S1 Akuntansi secara aktif di Kota Malang. Kedua, ketiga institusi tersebut telah memiliki program *Tax Center* yang terjalin secara formal dalam kerangka kerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), sehingga mahasiswanya terpapar langsung pada praktik administrasi perpajakan digital, termasuk sistem *Coretax*. Ketiga, ketersediaan populasi mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian di ketiga perguruan tinggi tersebut dinilai memadai untuk mendukung ketercapaian target sampel minimal yang telah ditetapkan (DJP).

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi yang pernah atau sedang aktif sebagai relawan pajak pada periode tahun 2022 hingga 2025. Pemilihan responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah mendapatkan pelatihan perpajakan secara langsung dari DJP dan memiliki pengalaman nyata dalam menggunakan sistem perpajakan digital, termasuk fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax*.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring (*online*) menggunakan *Google Form* kepada mahasiswa di tiga perguruan tinggi yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama 1 bulan.

Tabel 4.1 Rincian Jumlah Kuesioner yang Disebar dan Kembali

Jumlah Kuesioner yang Disebar	Jumlah Kuisisioner yang Kembali	Jumlah Kuesioner yang Di Olah
120	112	100

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur 4 pernyataan, yakni persepsi kemudahan penggunaan, kemanfaatan, fitur *Taxpayer Account Management (Coretax)* dan kepatuhan wajib pajak. Kuesioner terdiri dari 21 item yang dijawab oleh responden. Dari total 120 kuesioner yang disebar, peneliti memperoleh 112 kuesioner kembali. Setelah dilakukan validasi, 100 kuesioner yang memenuhi kriteria kelengkapan dan konsistensi data dipilih sebagai sampel penelitian.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	39 orang	39%
Perempuan	61 orang	61%
Total	100 orang	100%

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, responden laki-laki berjumlah 39 orang yang terdiri dari 39% responden dan responden perempuan berjumlah 61 orang yang terdiri dari 61% responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 61 responden.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase (%)
2022	27	27%
2023	25	25%
2024	37	37%
2025	11	11%
Total	100 orang	100%

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa angkatan yang paling banyak menjadi responden adalah angkatan 2024 dengan jumlah 37 responden (37%), diikuti oleh angkatan 2022 sebanyak 27 responden (27%), angkatan 2023 sebanyak 25 responden (25%), dan angkatan 2025 sebanyak 11 responden (11%).

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Universitas	Jumlah	Presentase (%)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	23	23%
Universitas Brawijaya	50	50%
Universitas Negeri Malang	27	27%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026

Pada Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 100 responden terbagi dalam 3 (tiga) perguruan tinggi negeri di Kota Malang, yaitu Universitas Brawijaya (50 orang, 50% responden), Universitas Negeri Malang (27 orang, 27% responden), dan UIN Malang (23 orang, 23% responden). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner berasal dari Universitas Brawijaya, yaitu sebesar 50%.

4.2 Hasil Analisis Data

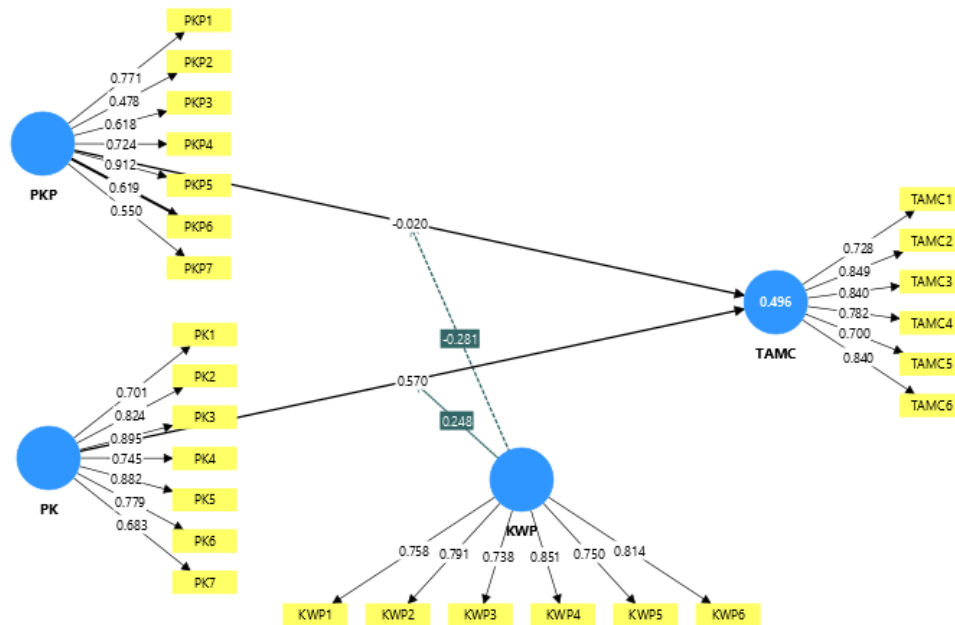
A. Uji Instrumen (hasil *pilot test*)

Instrumen penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan sampel sebanyak 30 responden. Hasil uji tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar pengumpulan data untuk analisis lebih lanjut mengenai Analisis *Technology Acceptance Model* terhadap fitur *Taxpayer Account Management (Coretax)*, dengan mempertimbangkan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel moderasi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0

B. Skema *Outer Model*

Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS 4.0 untuk menjalankan analisis *Partial Least Squares* (PLS). Metode PLS dipilih karena kemampuannya dalam menangani model penelitian yang kompleks, termasuk

model yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam melakukan uji *outer model*, dilakukan beberapa langkah, di antaranya pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *Cronbach's alpha*. Kerangka kerja *outer model* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Skema Outer Model

Sumber: Output Smart PLS 4.0, 2026

Gambar 4.1 menunjukkan hasil evaluasi *outer model* untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan SmartPLS. Pada variabel KWP dan TAMC, Seluruh item pernyataan memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, yang berarti semua item sudah sangat valid. Tetapi variabel PK dan PKP: sebagian besar item bernilai di atas 0,70. Namun, terdapat beberapa item yang berada di antara 0,40 dan 0,70 (seperti PK7, PKP2, PKP3, PKP6, dan PKP7). Dengan demikian, sesuai teori Hair et al. (2017), item di bawah 0,70 ini tetap dapat dipertahankan dalam model selama nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari variabel PK dan PKP sudah memenuhi standar minimal, yaitu $> 0,50$.

C. Convergent Validity

Analisis *Partial Least Square* (PLS) berfungsi sebagai alat ukur validitas konvergen untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara skor komponen laten yang dihasilkan oleh model dengan konstruk laten yang diukur. Batas ambang

koefisien korelasi 0,70 umumnya digunakan sebagai indikator validitas konvergen yang baik. *Loading factor* yang melebihi 0,70 pada penelitian ini dianggap memenuhi kriteria untuk penelitian terdahulu.

Outer Loading

Variabel	Item	Outer Loading
Persepsi Kemudahan Penggunaan	PKP 1	0,771
	PKP 2	0,478
	PKP 3	0,618
	PKP 4	0,724
	PKP 5	0,912
	PKP 6	0,619
	PKP 7	0,550
Persepsi Kemanfaatan	PK 1	0,701
	PK 2	0,824
	PK 3	0,895
	PK 4	0,745
	PK 5	0,882
	PK 6	0,779
	PK 7	0,683
Fitur <i>Taxpayer Account Management (Coretax)</i>	TAMC 1	0,728
	TAMC 2	0,849
	TAMC 3	0,840
	TAMC 4	0,782
	TAMC 5	0,700
	TAMC 6	0,840
Kepatuhan Wajib Pajak	KWP 1	0,758
	KWP 2	0,791
	KWP 3	0,738
	KWP 4	0,851
	KWP 5	0,750

	KWP 6	0,814
--	-------	-------

Sumber: Output Smart PLS 4.0, 2026

Pada Tabel 4.5, Pada variabel KWP dan TAMC, Seluruh item pernyataan memiliki nilai outer loading di atas 0,70, yang berarti semua item sudah sangat valid. Tetapi variabel PK dan PKP: sebagian besar item bernilai di atas 0,70. Namun, terdapat beberapa item yang berada di antara 0,40 dan 0,70 (seperti PK7, PKP2, PKP3, PKP6, dan PKP7). Dengan demikian, sesuai teori Hair et al. (2017), item di bawah 0,70 ini tetap dapat dipertahankan dalam model selama *nilai Average Variance Extracted (AVE)* dari variabel PK dan PKP sudah memenuhi standar minimal, yaitu $> 0,50$.

Variabel	Item	Outer Loading
Persepsi Kemudahan Penggunaan	PKP 1	0,798
	PKP 3	0,661
	PKP 4	0,753
	PKP 5	0,891
	PKP 6	0,655
Persepsi Kemanfaatan	PK 1	0,701
	PK 2	0,824
	PK 3	0,895
	PK 4	0,745
	PK 5	0,882
	PK 6	0,779
Fitur <i>Taxpayer Account Management (Coretax)</i>	TAMC 1	0,728
	TAMC 2	0,849
	TAMC 3	0,840
	TAMC 4	0,782
	TAMC 6	0,840
Kepatuhan Wajib Pajak	KWP 1	0,758
	KWP 2	0,791
	KWP 3	0,738

	KWP 4	0,851
	KWP 5	0,750
	KWP 6	0,814

Gambar di atas menunjukkan skema *outer model* final setelah dilakukan proses eliminasi terhadap indikator-indikator yang tidak valid pada pengujian sebelumnya. Variabel PK (6 Item): Seluruh item tersisa (PK1 hingga PK6) memiliki nilai loading factor di atas 0,70, dengan nilai terendah 0,745. (Item PK7 berhasil dieliminasi). Variabel PKP (5 Item): Menyisakan item PKP1, PKP3, PKP4, PKP5, dan PKP6. Meskipun item PKP3 (0,661) dan PKP6 (0,655) berada di bawah 0,70, nilai tersebut tetap dipertahankan karena sudah berada di atas batas minimal toleransi 0,40–0,70 dan model pengukurannya kini sudah jauh lebih fit serta stabil. (Item PKP2 berhasil dieliminasi). Variabel KWP (6 Item) & TAMC (4 Item): Seluruh item pernyataan bernilai di atas 0,70, yang membuktikan bahwa semua indikator pengukur kedua konstruk ini memiliki tingkat validitas yang sangat baik. (Pada TAMC, item TAMC5 dan TAMC6 berhasil dieliminasi).

D. Discriminant Validity

Validitas diskriminan suatu konstruk dapat diukur menggunakan metode *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu konstruk dianggap memiliki validitas diskriminan yang memadai jika nilai AVE-nya melebihi ambang batas 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa varians yang dijelaskan oleh konstruk tersebut lebih besar dibandingkan dengan varians yang dijelaskan oleh konstruk lain.

Discriminant Validity

Variable	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
PKP	0,573	Valid
PK	0,683	Valid
TAMC	0,656	Valid
KWP	0,618	Valid

Sumber: Output Smart PLS 4.0, 2026

Hasil analisis pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai AVE yang melebihi ambang batas 0,5. Ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah berhasil diuji validitas diskriminannya (Willy Abdillah & Hartono, 2015) dalam (Sunarsih et al., 2024).

E. Composite Reliability

Analisis reliabilitas komposit dilakukan untuk menilai seberapa konsisten indikator-indikator tersebut dalam mengukur variabel laten yang sama. Suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang memadai jika nilai reliabilitas kompositnya melebihi 0,70. Hasil analisis reliabilitas komposit untuk masing-masing variabel dapat dilihat secara rinci pada Tabel 4.7

Composite Reliability

Variable	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	Keterangan
PKP	0,889	0,869	Reliabel
PK	0,935	0,928	Reliabel
TAMC	0,883	0,905	Reliabel
KWP	0,899	0,906	Reliabel

Sumber: Output Smart PLS 4.0, 2026

Analisis reliabilitas komposit yang dijelaskan pada Tabel 4.7 menjelaskan bahwa semua variabel penelitian memenuhi ambang batas reliabilitas ($>0,70$), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat diandalkan karena memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

F. Cronbach's Alpha

Koefisien cronbach's alpha merupakan indikator batas bawah reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai alpha Cronbach-nya melebihi 0,6 (Willy Abdillah & Hartono, 2015) dalam (Sunarsih et al., 2024). Nilai cronbach's alpha disajikan lengkap pada Tabel 4.8.

Cronbach's Alpha

Variable	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
PKP	0,854	Realibel

PK	0,907	Realibel
TAMC	0,869	Realibel
KWP	0,879	Realibel

Sumber: Output Smart PLS 4.0, 2026

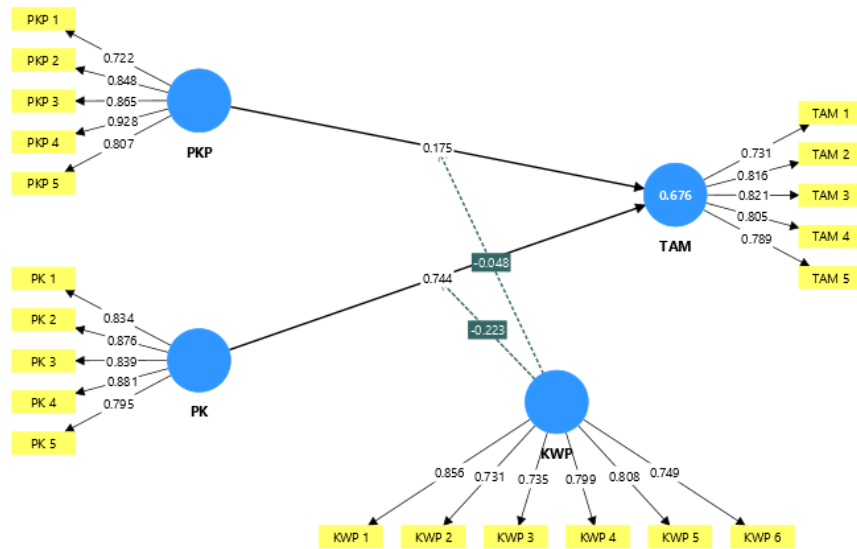
Analisis reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach's alpha* pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai di atas 0,6 untuk seluruh variabel penelitian. Keandalan instrumen penelitian ini telah teruji dan memenuhi standar yang ditetapkan (Willy Abdillah & Hartono, 2015) dalam (Sunarsih et al., 2024).

4.2.1 Uji Instrumen

Instrumen penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan sampel sebanyak 100 mahasiswa. Hasil uji tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar pengumpulan data untuk analisis lebih lanjut mengenai Analisis *Technology Acceptance Model* terhadap fitur *Taxpayer Account Management (Coretax)*, dengan mempertimbangkan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel moderasi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0

4.2.2 Skema *Outer Model*

Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS 4.0 untuk menjalankan analisis *Partial Least Squares* (PLS). Metode PLS dipilih karena kemampuannya dalam menangani model penelitian yang kompleks, termasuk model yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam melakukan uji *outer model*, dilakukan beberapa langkah, di antaranya pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *Cronbach's alpha*. Kerangka kerja *outer model* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Skema Outer Model

Sumber: Output Smart PLS 4.0, 2026

4.2.3 Convergent Validity

Analisis *Partial Least Square* (PLS) berfungsi sebagai alat ukur validitas konvergen untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara skor komponen laten yang dihasilkan oleh model dengan konstruk laten yang diukur. Batas ambang koefisien korelasi 0,70 umumnya digunakan sebagai indikator validitas konvergen yang baik. *Loading factor* yang melebihi 0,70 pada penelitian ini dianggap memenuhi kriteria untuk penelitian terdahulu.

Tabel 4.5 Outer Loading

Variabel	Item	Outer Loading
Persepsi Kemudahan Penggunaan	PKP 1	0,722
	PKP 2	0,848
	PKP 3	0,865
	PKP 4	0,928
	PKP 5	0,807
Persepsi Kemanfaatan	PK 1	0,834
	PK 2	0,876
	PK 3	0,839

	PK 4	0,881
	PK 5	0,795
Fitur <i>Taxpayer Account Management (Coretax)</i>	TAMC 1	0,731
	TAMC 2	0,816
	TAMC 3	0,821
	TAMC 4	0,805
	TAMC 5	0,789
Kepatuhan Wajib Pajak	KWP 1	0,856
	KWP 2	0,731
	KWP 3	0,735
	KWP 4	0,799
	KWP 5	0,808
	KWP 6	0,749

Sumber: Output Smart PLS 4.0, 2026

Pada Tabel 4.5, *loading factor* untuk setiap indikator konstruk melebihi 0,70, memenuhi kriteria untuk penelitian terdahulu.

4.2.4 Discriminant Validity

Validitas diskriminan suatu konstruk dapat diukur menggunakan metode *Average Variance Extracted (AVE)*. Suatu konstruk dianggap memiliki validitas diskriminan yang memadai jika nilai AVE-nya melebihi ambang batas 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa varians yang dijelaskan oleh konstruk tersebut lebih besar dibandingkan dengan varians yang dijelaskan oleh konstruk lain.

Tabel 4.6 Discriminant Validity

Variable	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
PKP	0,700	Valid
PK	0,715	Valid
TAMC	0,629	Valid
KWP	0,610	Valid

Sumber: Output Smart PLS 4.0, 2026

Hasil analisis pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai AVE yang melebihi ambang batas 0,5. Ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah berhasil diuji validitas diskriminannya (Willy Abdillah & Hartono, 2015) dalam (Sunarsih et al., 2024).

4.2.5 Composite Reliability

Analisis reliabilitas komposit dilakukan untuk menilai seberapa konsisten indikator-indikator tersebut dalam mengukur variabel laten yang sama. Suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang memadai jika nilai reliabilitas kompositnya melebihi 0,70. Hasil analisis reliabilitas komposit untuk masing-masing variabel dapat dilihat secara rinci pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Composite Reliability

Variable	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
PKP	0,905	0,921	Realibel
PK	0,902	0,926	Realibel
TAMC	0,857	0,894	Realibel
KWP	0,931	0,903	Realibel

Sumber: Output Smart PLS 4.0, 2026

Analisis reliabilitas komposit yang dijelaskan pada Tabel 4.7 menjelaskan bahwa semua variabel penelitian memenuhi ambang batas reliabilitas ($>0,70$), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat diandalkan karena memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

4.2.6 Cronbach's Alpha

Koefisien cronbach's alpha merupakan indikator batas bawah reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai alpha Cronbach-nya melebihi 0,6 (Willy Abdillah & Hartono, 2015) dalam (Sunarsih et al., 2024). Nilai cronbach's alpha disajikan lengkap pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Cronbach's Alpha

Variable	Cronbach's Alpha	Keterangan
PKP	0,892	Reliabel

PK	0,900	Reliabel
TAMC	0,853	Reliabel
KWP	0,876	Reliabel

Sumber: Output Smart PLS 4.0, 2026

Analisis reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach's alpha* pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai di atas 0,6 untuk seluruh variabel penelitian. Keandalan instrumen penelitian ini telah teruji dan memenuhi standar yang ditetapkan (Willy Abdillah & Hartono, 2015) dalam (Sunarsih et al., 2024).

4.2.7 Skema Inner Model

Model struktural diuji menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk memverifikasi korelasi antarindikator variabel. Kualitas model dinilai berdasarkan nilai *R-square*. Nilai *R-square* disajikan lengkap pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 *R-square*

Variable	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Fitur <i>Taxpayer Account Management (Coretax)</i>	0,676	0,658

Sumber: Output Smart PLS 4.0, 2026

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan fitur *Taxpayer Account Management (Coretax)*, yang dimoderasi oleh kepatuhan wajib pajak, secara bersama-sama mampu menjelaskan 67,6% variasi dalam fitur *Taxpayer Account Management* dalam sistem *Coretax*. Sisa sebesar 32,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model analisis.

4.2.8 Uji Hipotesis

Analisis data yang telah dilakukan mengacu pada nilai statistik *r* dan nilai-nilai probabilitas (*p-value*) untuk menguji hipotesis penelitian. Kriteria penerimaan hipotesis dalam penelitian ini adalah ketika nilai *p* lebih kecil dari 0,05. Mengingat adanya variabel independen, dependen, dan moderasi, penelitian ini menyelidiki baik pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Melalui perangkat lunak SmartPLS 4.0, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping* pada koefisien jalur atau *path coefficient*.

Tabel 4.10 Uji Hipotesis

Variable	O	O/STDEV	<i>P values</i>
PKP -> TAMC	0,175	1,420	0,156
PK -> TAMC	0,744	11,640	0,000

Sumber: Output Smart PLS 4.0, 2026

Analisis data pada Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian pengaruh langsung antarvariabel dalam model penelitian. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (PKP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* dalam sistem *Coretax* dengan nilai P-value sebesar 0,156 ($> 0,05$) dan koefisien jalur sebesar 0,175. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Sementara itu, Persepsi Kemanfaatan (PK) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* dalam sistem *Coretax* dengan nilai P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien jalur sebesar 0,744. Artinya, hipotesis kedua (H2) diterima, yang membuktikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kemanfaatan fitur *Coretax*, semakin besar pula niat mereka untuk menggunakannya. Temuan ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan merupakan prediktor utama niat penggunaan teknologi informasi (Davis, 1989).

4.2.9 Analisis Moderasi

Analisis moderasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. Tujuan utama dari pengujian moderasi adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat variabel yang mampu memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen (eksogen) dan variabel dependen (endogen). Untuk menilai signifikansi pengaruh moderasi, analisis ini mengacu pada nilai *t-statistik* dan *p-value*. Kriteria signifikansi yang umum digunakan adalah *t-statistik* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Apabila nilai-nilai tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderator memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil pengujian moderasi yang diperoleh melalui pendekatan *bootstrapping* disajikan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Analisis Moderasi

Variable	O	O/STDEV	P values
KWP X PKP -> TAMC	-0,048	0,855	0,392
KWP X PK -> TAMC	-0,223	2,217	0,027
KWP -> TAMC	0,008	0,102	0,918

Sumber: Output Smart PLS 4.0, 2026

Hasil uji moderasi pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak (KWP) tidak terbukti memoderasi hubungan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan (PKP) dan niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* dalam sistem *Coretax*, dengan nilai P-value sebesar 0,392 ($> 0,05$) dan koefisien interaksi sebesar -0,048. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Akan tetapi, Kepatuhan Wajib Pajak (KWP) terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara Persepsi Kemanfaatan (PK) dan niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* dalam sistem *Coretax*, dengan nilai P-value sebesar 0,027 ($< 0,05$) dan koefisien interaksi sebesar -0,223. Nilai koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa kepatuhan wajib pajak memperlemah hubungan antara persepsi kemanfaatan dan niat penggunaan. Hipotesis keempat (H4) diterima, yang menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak berperan sebagai variabel moderasi negatif dalam hubungan tersebut. Adapun variabel kepatuhan wajib pajak secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *Coretax*, dengan nilai P-value sebesar 0,918 ($> 0,05$).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap niat penggunaan Fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SmartPLS 4.0, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,175 dengan P-value sebesar 0,156 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) tidak berpengaruh signifikan

terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Skolastika Alva Adventi Indaryanti (2023) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filing*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun suatu sistem dianggap mudah digunakan, pengguna belum tentu memiliki niat yang lebih tinggi untuk menggunakannya. Dalam konteks *Coretax*, mahasiswa akuntansi kemungkinan lebih mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dibandingkan aspek kemudahan penggunaan sistem. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Biduri et al. (2021) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan kemudahan penggunaan terhadap penggunaan sistem *e-Filing* dalam konteks perpajakan. Hal ini dapat dijelaskan karena sebagian besar responden merupakan mahasiswa relawan pajak yang telah mendapatkan pelatihan teknis dari DJP secara langsung, sehingga kemudahan penggunaan bukan lagi menjadi faktor penentu utama dalam membentuk niat penggunaan. Mahasiswa relawan pajak cenderung memiliki literasi digital yang tinggi dan sudah terbiasa menggunakan berbagai sistem digital, sehingga faktor kemudahan teknis tidak lagi menjadi hambatan psikologis yang signifikan dalam membentuk niat penggunaan fitur *Coretax*. Selain itu, sistem *Coretax* yang relatif baru dan masih dalam tahap transisi juga dapat memengaruhi persepsi pengguna, di mana mahasiswa mungkin lebih mempertimbangkan aspek manfaat nyata dibandingkan sekadar kemudahan antarmuka.

4.3.2 Pengaruh persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap niat penggunaan Fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,744 dengan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Nilai koefisien jalur sebesar 0,744 yang tergolong kuat mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa bahwa fitur *Taxpayer Account Management (Coretax)* memberikan manfaat nyata dalam pengelolaan kewajiban perpajakan, maka semakin besar pula niat mereka untuk menggunakan fitur tersebut.

Temuan ini konsisten dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* merupakan konstruk utama yang paling kuat memengaruhi niat penggunaan teknologi informasi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sari et al. (2023) yang menemukan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*, serta penelitian Nafisah (2024) yang mengkonfirmasi bahwa persepsi kemanfaatan sistem perpajakan digital memengaruhi minat pengguna untuk terus menggunakan sistem tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Skolastika Alva Adventi Indaryanti (2023) yang membuktikan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Artinya, pengguna cenderung menerima dan menggunakan sistem perpajakan digital apabila sistem tersebut mampu memberikan manfaat nyata dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pada konteks penelitian ini, mahasiswa akuntansi menilai bahwa fitur *Taxpayer Account Management* pada *Coretax* mampu membantu proses administrasi perpajakan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga meningkatkan niat penggunaan sistem tersebut.

Dalam konteks fitur *Taxpayer Account Management* dalam sistem *Coretax*, mahasiswa relawan pajak menilai bahwa fitur ini memberikan manfaat konkret seperti efisiensi waktu dalam pemantauan kewajiban perpajakan, kemudahan akses informasi perpajakan secara

real-time, dan peningkatan akurasi data perpajakan. Persepsi manfaat yang tinggi ini mendorong mahasiswa untuk memiliki niat yang kuat dalam menggunakan fitur tersebut, baik dalam kapasitas mereka sebagai relawan pajak maupun sebagai calon wajib pajak aktif di masa mendatang.

4.3.3 Moderasi Kepatuhan Wajib Pajak pada Hubungan *Perceived Ease of Use* terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* dalam sistem *Coretax*

Berdasarkan hasil uji moderasi dengan teknik *bootstrapping*, diperoleh nilai koefisien interaksi sebesar -0,048 dengan P-value sebesar 0,392 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak tidak terbukti memoderasi hubungan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dan niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* dalam sistem *Coretax*, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Biduri et al. (2021) dan Astuti & Panjaitan (2017) yang juga menemukan bahwa kepatuhan wajib pajak tidak mampu berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara persepsi teknologi dan penggunaan sistem perpajakan digital. Kondisi ini dapat dipahami mengingat bahwa kemudahan penggunaan pada dasarnya merupakan persepsi teknis yang bersifat universal dan relatif tidak dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan individu. Baik mahasiswa yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi maupun rendah akan menilai kemudahan penggunaan suatu sistem secara relatif sama, karena kemudahan penggunaan lebih berkaitan dengan desain antarmuka sistem dan pengalaman teknis pengguna daripada disposisi kepatuhan pajak mereka. Dengan demikian, kepatuhan wajib pajak tidak cukup berpengaruh untuk mengubah pola hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan niat penggunaan fitur *Coretax*.

4.3.4 Moderasi Kepatuhan Wajib Pajak pada Hubungan *Perceived Usefulness* terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* dalam sistem *Coretax*

Berdasarkan hasil uji moderasi, diperoleh nilai koefisien interaksi sebesar -0,223 dengan P-value sebesar 0,027 ($< 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak secara signifikan memoderasi hubungan antara Persepsi Kemanfaatan dan niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* dalam sistem *Coretax*, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Namun, nilai koefisien interaksi yang bersifat negatif mengindikasikan bahwa moderasi bersifat memperlemah, artinya pada mahasiswa dengan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap niat penggunaan justru relatif lebih lemah dibandingkan pada mahasiswa dengan kepatuhan lebih rendah.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui mekanisme motivasi intrinsik. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepatuhan pajak tinggi cenderung sudah memiliki komitmen kuat terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan secara umum, sehingga keputusan mereka untuk menggunakan fitur *Coretax* tidak semata-mata didorong oleh persepsi manfaat yang dirasakan, melainkan juga oleh faktor normatif dan kewajiban moral. Kondisi ini menyebabkan pengaruh persepsi kemanfaatan menjadi relatif lebih kecil pada kelompok tersebut karena mereka memiliki motivasi tambahan di luar faktor manfaat teknologi. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat kepatuhan yang lebih rendah lebih mengandalkan persepsi manfaat sebagai pertimbangan utama dalam membentuk niat penggunaan fitur *Coretax*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan wajib pajak memang berperan sebagai konteks yang memengaruhi proses pembentukan niat penggunaan teknologi perpajakan, sekalipun arahnya berupa pelemahan hubungan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap niat penggunaan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax*, dengan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa akuntansi yang pernah atau sedang aktif sebagai relawan pajak di tiga perguruan tinggi negeri di Kota Malang, yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS 4.0, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,175 dan P-value sebesar 0,156 ($> 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan bukan merupakan faktor penentu utama niat penggunaan bagi mahasiswa relawan pajak yang telah memiliki literasi digital tinggi dan telah mendapatkan pelatihan teknis langsung dari DJP.
2. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* oleh mahasiswa akuntansi di Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,744 dan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa bahwa fitur *Taxpayer Account Management* dalam sistem *Coretax* memberikan manfaat nyata dalam pengelolaan kewajiban perpajakan, semakin besar pula niat mereka untuk menggunakannya. Temuan ini mengonfirmasi relevansi teori TAM Davis (1989) dalam konteks sistem perpajakan digital terbaru di Indonesia.

3. Kepatuhan Wajib Pajak tidak terbukti memoderasi hubungan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dan niat menggunakan fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien interaksi sebesar -0,048 dan P-value sebesar 0,392 ($> 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Biduri et al. (2021) dan Astuti & Panjaitan (2017) yang juga tidak menemukan peran signifikan kepatuhan pajak sebagai moderasi dalam hubungan antara persepsi kemudahan dan penggunaan sistem perpajakan digital.
4. Kepatuhan Wajib Pajak terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara Persepsi Kemanfaatan dan niat menggunakan fitur *Taxpayer Account Management* dalam sistem *Coretax*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien interaksi sebesar -0,223 dan P-value sebesar 0,027 ($< 0,05$), sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Namun, moderasi bersifat negatif (memperlemah), yang menunjukkan bahwa pada mahasiswa dengan tingkat kepatuhan lebih tinggi, pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap niat penggunaan relatif lebih lemah karena mereka memiliki motivasi normatif tambahan di luar pertimbangan manfaat teknologi semata.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, DJP disarankan untuk lebih mengintensifkan sosialisasi yang menekankan manfaat konkret fitur *Taxpayer Account Management* dalam sistem *Coretax*, seperti efisiensi waktu dan kemudahan pemantauan kewajiban perpajakan, sekaligus terus memperbaiki stabilitas teknis sistem guna meningkatkan kepercayaan pengguna. Bagi perguruan tinggi dan program *Tax Center*, materi tentang manfaat praktis *Coretax* perlu diintegrasikan lebih mendalam ke dalam pelatihan relawan pajak, disertai penguatan nilai kepatuhan pajak sebagai bagian dari pembentukan karakter calon wajib pajak. Mahasiswa disarankan untuk aktif memperdalam pemahaman terhadap fitur-fitur *Coretax* dan membangun kesadaran kepatuhan pajak sejak dini sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Peneliti selanjutnya disarankan, untuk menghindari responden yang asal mengisi atau menggunakan bahasa yang baku

maka bisa ditambahkan satu pertanyaan negatif, sehingga data yang tidak konsisten dapat dieliminasi demi menjaga keakuratan dan kualitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alm, J., & Torgler, B. (2011). *Do Ethics Matter? Tax Compliance and Morality*. 635–651. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0761-9>
- Almi, S., & Irawan, F. (2022). Analisis Hubungan Penggunaan *E-Filing* Dengan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Menggunakan *Technology Acceptance Model*.
- Astuti & Panjaitan. (2017). Pengaruh *E-Faktur* Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sunter, Jakarta Utara. 2(1), 1–13.
- Biduri, S., Hermawan, S., & Khasanah, L. (2021). *Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Pemoderasi Pengaruh Technology Acceptance Model terhadap Penggunaan Sistem e-Filing*. 8(01), 28–36.
- Cindy, N., & Chelsya, C. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 1029–1040. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1473>
- Darma, B. (2021). Statistika penelitian menggunakan SPSS (uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R²). Guepedia.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. January 2015. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). *Taxpayer Account Management. Ringkasan E-Learning SIAP*.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Laporan Tahunan DJP 2023. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.pajak.go.id/id/laporan-tahunan-2023>
- Fajriyah, N. N. (2025). *The Influence Of Core Tax Administration System (CTAS) On Tax System*. 3(1), 136–150.

- Febryaningrum, V., Buana, A. V., Rohman, A. F., Rochmah, A. N., Soraya, A., & Suparta, I. M. (2024). Penggunaan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan PLS untuk menguji pengaruh variabel intervening terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(6), 258-266.
- Firdaus, Z. Y., Krisbiantoro, D., & Afiana, F. N. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Handayani, T., & Sudiana, S. (2015). Analisis penerapan model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) terhadap perilaku pengguna sistem informasi (studi kasus: sistem informasi akademik pada STTNAS Yogyakarta). *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 7(2), 165-180.
- Harahap, L. K., & Pd, M. (2020). Analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan SMARTPLS (*partial least square*). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1(1), 1-11.
- Indaryanti, S. A. A., & Sandra, A. (2023). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan *E-Filing* Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi pada Wajib Pajak Guru dan Karyawan TK-SD-SMP-SMK Strada Budi Luhur. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 181-196.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (QS. Al-'Alaq: 1-5)
- Kementerian Keuangan RI. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 61/PMK.01/2023 tentang Core Tax Administration System*.
- Kirchler, E. (2007). *Word count: app. 88,700 l.* 1–303.
- Kompas. (2025). <https://www.kompas.id/artikel/sistem-core-tax-bermasalah-pengusaha-usul-masa-transisi-diperpanjang>.
- Korat, C., & Munandar, A. (2025). *Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) Langkah Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan Di Indonesia*. 8(1),

17–30.

- Mardiana, D., & Rosida, S. A. (2025). *Digitalisasi Sistem Perpajakan , Pengetahuan Pajak , dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak : Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta*. 14, 1138–1147.
- Mustaqim, R. N., Kusyanti, A., & Aryadita, H. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Penggunaan E-Commerce XYZ Menggunakan Model UTAUT (Unified Theory Acceptance and Use of Technology)*. 2(7), 2584–2593.
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *Konsep dasar structural equation model-partial least square (SEM-PLS) menggunakan smartpls*. Pascal Books.
- Nafisah, N. A. (2024). *Digitalisasi Sistem Administrasi Perpajakan : Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model)*. 1(3), 105–116.
- Naufal Wala, G., & Tesalonika, R. (2024). Transformasi Administrasi Perpajakan Melalui Coretax: Analisis Hukum dan Akuntansi. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 149–158. <https://doi.org/10.38035/jkis.v2i4.1479>
- OECD. (2022). *Tax Administration 2022: Comparative Information on OECD and Other Advanced and Emerging Economies*. OECD Publishing. https://library.ddtc.co.id/en/collections/tax-administration-2022-comparative-information-on-oecd-and-other-advanced-and-emerging-economies_4492
- Purnamasari et al. (2025). *Digital Tax System: Peluang, Tantangan, dan Implementasi di Indonesia*. SIEGA Publisher.
- Sekaran & Bougie. (2016). *Research Methods for business*. 2(2), 203–206.
- Suara.com. (2025). <https://www.suara.com/bisnis/2025/01/15/175548/kronologi-kisruh-coretax-fakta-di-balik-sistem-pajak-sering-error-dan-penjelasan-djp>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tofan, A. (2023). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia Core Tax System menurut Persepsi Konsultan dan Usulan Implementasi untuk Pemerintah*. 4(2). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i2.18121>

- Triansyah, I., & Putra, R. R. (2025). *Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Literasi Digital Sebagai Pemoderasi*. 4(4), 6784–6797.
- Tyas, E. I., Darma, E. S., Studi, P., Universitas, A., & Yogyakarta, M. (2019). *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sekitarnya*. 1(1), 25–35.
- Venkatesh, V. (2008). *Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions*. 39(2), 273–315.
- Wufron, W., Susilawati, W., Nurhasan, R., & Hermina, T. (2025). *Perceived Ease of Use terhadap Kepuasan Pengguna Layanan Fintech Melalui Perceived Usefulness*. 14(4), 924–940.

LAMPIRAN

Lampiran 1 :Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* TERHADAP FITUR *TAXPAYER ACCOUNT MANAGEMENT (CORETAX)* DENGAN DIMODERASI KEPATUHAN WAJIB PAJAK: PERSPEKTIF MAHASISWA AKUNTANSI DI MALANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Nuha Adilah, mahasiswi program studi akuntansi fakultas ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis *Technology Acceptance Model* terhadap Fitur *Taxpayer Account Management (Coretax)* dengan Dimoderasi Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di Malang”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Technology Acceptance Model* terhadap fitur *Taxpayer Account Management* pada sistem *Coretax* dengan dimoderasi kepatuhan wajib pajak. Adapun kriteria yang menjadi responden dalam penelitian ini harus sesuai dengan beberapa kriteria berikut:

1. Mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi pada 3 (tiga) perguruan tinggi di kota malang, yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, atau Universitas Negeri Malang.
2. Terdaftar sebagai anggota aktif *Tax Center* atau pernah/sedang aktif mengikuti program relawan pajak pada periode tahun 2022 hingga 2025.
3. Telah mengambil mata kuliah Perpajakan minimal satu semester.
4. Pernah melihat, mendengar, mendapatkan sosialisasi, atau mencoba visualisasi simulasi dengan sistem *Coretax*, khususnya fitur *Taxpayer Account Management*.
5. Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap dan jujur.

Semua informasi yang anda berikan akan dijaga kerahasisannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Atas kesediaan dan partisipasi anda dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb .

Hormat Saya,

Nuha Adilah

Email: 220502110144@student.uin-malang.ac.id

No. HP: 085947763489

A. DESKRIPSI RESPONDEN

1. Jenis Kelamin

☐ Laki – Laki ☐ Perempuan

2. Mahasiswa aktif jenjang sarjana program studi akuntansi perguruan tinggi

☐ Universitas Brawijaya

☐ Universitas Negeri Malang

☐ UIN Malang

3. Mahasiswa aktif jenjang sarjana program studi akuntansi tahun angkatan

☐ 2022

☐ 2023

☐ 2024

☐ 2025

4. Apakah Anda sudah mengambil mata kuliah perpajakan?

☐ Ya

☐ Tidak

5. Mahasiswa aktif jenjang sarjana program studi akuntansi yang telah lulus mata kuliah perpajakan I, perpajakan II atau hukum pajak

☐ Sudah

6. Pernah atau sedang aktif menjadi relawan pajak?

☐ Ya

☐ Tidak

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon untuk menjawab setiap pertanyaan pada kolom jawaban yang paling sesuai menurut Anda. Pendapat anda dinyatakan dalam skala 1 s/d 5 yang memiliki makna:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		STS	TS	N	S	SS
A. PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN						
1. Mudah Dipelajari						
1	Saya tidak membutuhkan waktu lama untuk memahami fungsi dari fitur-fitur yang tersedia pada Taxpayer Account Management Coretax.					
2. Jelas dipahami						
2	Saya merasa tampilan fitur Taxpayer Account Management pada Coretax menunjukkan dengan jelas informasi perpajakan yang saya butuhkan.					
3	Saya merasa fitur Taxpayer Account Management Coretax mudah dipahami secara keseluruhan dan tidak membingungkan.					
3. Mudah Beradaptasi						

5	Saya merasa fitur Taxpayer Account Management Coretax menghemat waktu saya dalam memantau status kewajiban perpajakan.					
C. FITUR <i>TAXPAYER ACCOUNT MANAGEMENT (CORETAX)</i>						
1. Mudah digunakan						
1	Saya telah mengetahui fitur Taxpayer Account Management pada sistem Coretax, mulai dari manfaat hingga tata cara penggunaannya.					
2	Saya pernah menggunakan atau mencoba fitur Taxpayer Account Management Coretax dalam kegiatan perpajakan (misalnya: saat membantu wajib pajak atau saat simulasi/pelatihan).					
2. Kelanjutan menggunakan sistem						
3	Saya akan menggunakan fitur Taxpayer Account Management Coretax dalam pemenuhan kewajiban perpajakan saya di masa yang akan datang.					
4	Saya memiliki niat untuk merekomendasikan penggunaan fitur Taxpayer Account Management Coretax kepada wajib pajak lain.					
3. Menyederhanakan proses						
5	Saya secara khusus mempelajari tata cara penggunaan fitur Taxpayer Account Management Coretax untuk mendukung kegiatan saya sebagai relawan pajak.					

D. KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Silakan pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini. Jika Anda belum memiliki penghasilan atau belum memiliki kewajiban pajak formal, pilihlah jawaban berdasarkan niat atau kesediaan Anda di masa mendatang)					
1. Mendaftarkan diri					
1	Sebagai mahasiswa akuntansi, saya akan mendaftarkan diri dan memiliki NPWP tepat waktu ketika saya sudah memenuhi syarat subjektif dan objektif.				
2. Tepat waktu dalam proses pelaporan SPT					
2	Saya akan menghitung pajak terutang dengan benar dan jujur sesuai dengan peraturan yang berlaku.				
3	Saya akan membayar pajak terutang tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari sanksi administrasi.				
3. Income (pendapatan) yang dilaporkan sesuai dengan ketentuan perpajakan					
4	Saya akan melaporkan seluruh penghasilan dan kewajiban pajak dalam SPT Tahunan secara jujur, lengkap, dan jelas.				
4. Membayar tagihan pajak terutang sebelum jatuh tempo					
5	Saya akan melaporkan SPT Tahunan secara rutin setiap tahun melalui sarana elektronik (seperti Coretax) yang telah disediakan.				
6	Saya percaya bahwa fitur digital seperti Coretax membantu saya mempertahankan tingkat kepatuhan pajak yang tinggi.				

Lampiran 2: Data Responden

1. Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)

PKP 1	PKP 2	PKP 3	PKP 4	PKP 5
4	4	4	5	4
4	4	4	4	3
4	3	3	2	2
4	2	2	4	4
4	4	5	5	4
5	4	5	5	3
4	2	4	3	4
4	3	3	3	4
4	4	3	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	5	4	5	5
5	4	4	4	4
4	5	4	4	5
5	4	5	5	4
4	3	3	3	3
3	1	1	1	1
3	3	3	3	3
4	4	4	5	4
4	4	4	4	3
4	3	3	2	2
4	2	2	4	4
4	4	5	5	4
5	4	5	5	3
4	2	4	3	4
4	3	3	3	4
4	4	3	4	4

4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	5	4	5	5
5	4	4	4	4
4	5	4	4	5
5	4	5	5	4
4	3	3	3	3
3	1	1	1	1
3	3	3	3	3
4	4	4	5	4
4	4	4	4	3
4	3	3	2	2
4	2	2	4	4
4	4	5	5	4
5	4	5	5	3
4	2	4	3	4
4	3	3	3	4
4	4	3	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	5	4	5	5
5	4	4	4	4
4	5	4	4	5
5	4	5	5	4
4	3	3	3	3
3	1	1	1	1
3	3	3	3	3
4	4	4	5	4
4	4	4	4	3

4	3	3	2	2
4	2	2	4	4
4	4	5	5	4
5	4	5	5	3
4	2	4	3	4
4	3	3	3	4
4	4	3	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	5	4	5	5
5	4	4	4	4
4	5	4	4	5
5	4	5	5	4
4	3	3	3	3
3	1	1	1	1
3	3	3	3	3
4	4	4	5	4
4	4	4	4	3
4	3	3	2	2
4	2	2	4	4
4	4	5	5	4
5	4	5	5	3
4	2	4	3	4
4	3	3	3	4
4	4	3	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	5	4	5	5
5	4	4	4	4

4	5	4	4	5
5	4	5	5	4
4	3	3	3	3
3	1	1	1	1
3	3	3	3	3
4	4	4	5	4
4	4	4	4	3
4	3	3	2	2
4	2	2	4	4
4	4	5	5	4

2. Variabel Persepsi Kemanfaatan (X2)

PK 1	PK 2	PK 3	PK 4	PK 5
3	4	3	4	3
4	4	4	4	3
3	4	4	4	3
4	5	5	4	4
3	4	3	4	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
3	4	3	3	3
4	4	4	4	4
5	4	4	5	4
3	4	4	3	3
4	4	4	4	4
3	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	5	5	3
4	5	5	4	4
2	3	3	3	2
4	4	3	4	4

2	3	3	3	2
3	4	3	4	3
2	4	4	4	3
3	4	4	4	3
4	5	5	4	4
3	4	3	4	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
3	4	3	3	3
4	4	4	4	4
5	4	4	5	4
3	4	4	3	3
4	4	4	4	4
3	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	5	5	3
4	5	5	4	4
2	3	3	3	2
4	4	3	4	4
2	3	3	3	2
3	4	3	4	3
4	4	4	4	2
3	4	4	4	3
4	5	5	4	4
3	4	3	4	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
3	4	3	3	2
4	4	4	4	4
5	4	4	5	4
2	4	4	3	3

4	4	4	4	4
3	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	5	5	3
4	5	5	4	4
2	3	3	3	2
4	4	3	4	4
2	3	3	3	2
3	4	3	4	3
3	4	4	4	2
3	4	4	4	2
4	5	5	4	4
3	4	3	4	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
3	4	3	3	3
4	4	4	4	4
5	4	4	5	4
3	4	4	3	3
4	4	4	4	4
3	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	5	5	3
4	5	5	4	4
2	3	3	3	2
4	4	3	4	4
2	3	3	3	2
3	4	3	4	3
3	4	4	4	3
3	4	4	4	3
4	5	5	4	4

3	4	3	4	5
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
3	4	3	3	3
4	4	4	4	4
5	4	4	5	4
3	4	4	3	3
4	4	4	4	4
3	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	4	5	5	3
4	5	5	4	4
2	3	3	3	2
4	4	3	4	4
2	3	3	3	2
4	4	3	4	3
3	4	4	4	2
3	4	4	4	3
4	5	5	4	4
3	4	3	4	5

3. Variabel futur *Taxpayer Account Management (Coretax)* (Y)

TAMC 1	TAMC 2	TAMC 3	TAMC 4	TAMC 5
4	3	4	3	4
4	4	3	3	4
3	3	4	3	4
4	5	5	4	5
5	4	4	3	3
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	3	3	4

4	4	4	4	4
5	4	5	4	4
4	3	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	5	5
4	3	3	4	4
5	5	5	4	5
4	3	4	3	3
3	3	3	2	3
2	3	4	3	4
3	3	2	2	3
4	3	4	3	4
4	4	3	3	4
3	3	4	3	4
4	5	5	4	5
5	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	3	3	4
4	4	4	4	4
5	4	5	4	4
4	3	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	5	5
4	3	3	4	4
5	5	5	4	5
5	3	4	3	3
3	3	3	2	3
2	3	4	3	4
3	3	2	3	3
4	3	4	3	4

4	4	3	3	4
3	3	4	3	4
4	5	5	4	5
5	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	3	4
4	4	3	3	4
4	4	4	4	4
5	4	5	4	4
4	3	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	5	5
4	3	3	4	4
5	5	5	4	5
5	3	4	5	3
3	3	3	2	3
2	3	4	3	4
3	3	2	3	3
4	3	4	4	4
4	4	3	3	4
3	3	4	4	4
4	5	5	4	5
5	4	4	4	4
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	3	3	4
4	4	4	4	4
5	4	5	4	4
4	3	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	5	5

4	3	3	4	4
5	5	5	4	5
5	3	4	5	3
3	3	3	2	3
2	3	4	3	4
3	3	2	2	3
4	3	4	2	4
4	4	3	3	4
3	3	4	4	4
4	5	5	4	5
5	4	4	4	3
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
4	4	3	4	4
4	4	4	3	4
5	4	5	4	4
4	3	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	5	5
4	3	3	4	4
5	5	5	4	5
5	3	4	3	3
3	3	3	2	3
2	3	4	4	4
3	3	2	4	3
4	3	4	4	4
4	4	3	3	4
3	3	4	4	4
4	5	5	4	5
5	4	4	4	3

4. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Z)

KWP 1	KWP 2	KWP 3	KWP 4	KWP 5	KWP 6
4	5	4	5	5	4
3	4	4	4	3	2
4	4	5	4	5	4
5	4	4	4	3	2
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	2
3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	3	2
5	4	5	4	5	4
4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	3	1
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	5
5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	2	3
2	4	4	1	3	2
4	4	4	4	4	3
4	5	4	5	5	4
3	4	4	4	4	2
4	4	5	4	5	4
5	4	4	4	2	3
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	2	3
3	3	4	4	3	4
4	4	4	4	3	2
5	4	5	4	5	4
4	4	4	5	4	5

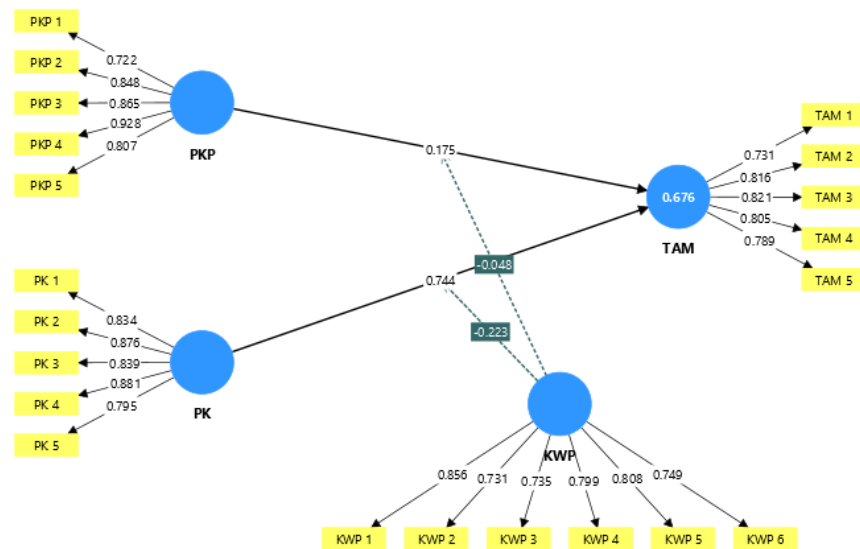
4	4	4	4	3	3
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	5
5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	3	3
2	4	4	1	2	3
4	4	4	4	3	5
4	5	4	5	5	4
3	4	4	4	2	3
4	4	5	4	5	4
5	4	4	4	2	3
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	2	3
3	3	4	4	2	3
4	4	4	4	3	3
5	4	5	4	5	4
4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	3	2
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	5
5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	3	3
2	4	4	1	3	2
4	4	4	4	3	3
4	5	4	5	5	4
3	4	4	4	3	3
4	4	5	4	5	4
5	4	4	4	3	3

5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	3
3	3	4	4	3	4
4	4	4	4	3	4
5	4	5	4	5	4
4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	3	3
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	5
5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	3	3
2	4	4	1	3	3
4	4	4	4	3	3
4	5	4	5	5	4
3	4	4	4	3	3
4	4	5	4	5	4
5	4	4	4	2	3
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	2	3
3	3	4	4	3	4
4	4	4	4	3	3
5	4	5	4	5	4
4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	3	3
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	5
5	4	4	4	5	4

4	4	4	4	2	3
2	4	4	1	3	4
4	4	4	4	4	5
4	5	4	5	5	4
3	4	4	4	3	2
4	4	5	4	5	4
5	4	4	4	3	2
5	5	5	5	5	5

Lampiran 3: Hasil SmartPLS

Outer Model



Nilai Outer Loading

Indikator	Item	Outer Loading	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	PKP 1	0,722	Valid
	PKP 2	0,848	Valid
	PKP 3	0,865	Valid
	PKP 4	0,928	Valid
	PKP 5	0,807	Valid
Persepsi Kemanfaatan	PK 1	0,834	Valid
	PK 2	0,876	Valid
	PK 3	0,839	Valid
	PK 4	0,881	Valid
	PK 5	0,795	Valid
Fitur <i>Taxpayer Account Management (Coretax)</i>	TAMC 1	0,731	Valid
	TAMC 2	0,816	Valid
	TAMC 3	0,821	Valid
	TAMC 4	0,805	Valid

	TAMC 5	0,789	Valid
Kepatuhan Pajak	KWP 1	0,856	Valid
	KWP 2	0,731	Valid
	KWP 3	0,735	Valid
	KWP 4	0,799	Valid
	KWP 5	0,808	Valid
	KWP 6	0,749	Valid

Nilai Cross Loading

Item	Persepsi Kemudahan Penggunaan	Persepsi Kemanfaatan	Fitur <i>Taxpayer Account Management (Coretax)</i>	Kepatuhan Wajib Pajak
PKP 1	0,722	0,631	0,433	0,588
PKP 2	0,848	0,301	0,384	0,665
PKP 3	0,865	0,316	0,369	0,689
PKP 4	0,928	0,428	0,539	0,685
PKP 5	0,807	0,342	0,524	0,500
PK 1	0,280	0,834	0,657	0,248
PK 2	0,456	0,876	0,648	0,454
PK 3	0,496	0,839	0,668	0,461
PK 4	0,433	0,881	0,688	0,576
PK 5	0,390	0,795	0,593	0,506
TAMC 1	0,862	0,534	0,731	0,628
TAMC 2	0,312	0,498	0,816	0,159
TAMC 3	0,254	0,638	0,821	0,314
TAMC 4	0,460	0,723	0,805	0,534
TAMC 5	0,188	0,626	0,789	0,246
KWP 1	0,729	0,577	0,588	0,856

KWP 2	0,464	0,433	0,274	0,731
KWP 3	0,280	0,472	0,329	0,735
KWP 4	0,846	0,230	0,412	0,799
KWP 5	0,518	0,397	0,270	0,808
KWP 6	0,464	0,325	0,311	0,749

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

<i>Variable</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Keterangan</i>
PKP	0,892	0,905	0,921	Reliabel
PK	0,900	0,902	0,926	Reliabel
TAMC	0,853	0,857	0,894	Reliabel
KWP	0,876	0,931	0,903	Reliabel

Hasil R-Square

<i>Variable</i>	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Fitur Taxpayer Account Management (Coretax)	0,676	0,658

Path Coeficient

<i>Variable</i>	<i>O</i>	<i> O/STDEV </i>	<i>P values</i>
PKP -> TAM	0,175	1,420	0,156
PK -> TAM	0,744	11,640	0,000

Interaction Effect

<i>Variable</i>	<i>O</i>	<i> O/STDEV </i>	<i>P values</i>
KWP X PKP -> TAMC	-0,048	0,855	0,392

KWP X PK -> TAMC	-0,223	2,217	0,027
KWP -> TAMC	0,008	0,102	0,918

Lampiran 4: Jurnal bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110144
Nama : Nuha Adilah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Fatmawati Zahroh, M.S.A
Judul Skripsi : ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL TERHADAP FITUR TAXPAYER ACCOUNT MANAGEMENT (CORETAX) DENGAN DIMODERASI KEPATUHAN WAJIB PAJAK: PERSPEKTIF MAHASISWA AKUNTANSI DI MALANG

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	3 Oktober 2025	outline	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	13 Oktober 2025	konsultasi jurnal rujukan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	29 Oktober 2025	konsultasi bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	21 November 2025	konsultasi bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	5 Desember 2025	konsultasi revisi bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	30 Januari 2026	ganti judul + konsultasi bab 1-3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	6 Februari 2026	Revisi judul proposal setelah seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	3 Maret 2026	Revisi judul setelah seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	20 April 2026	Konsultasi hasil revisi seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	12 Juni 2026	Bimbingan bab 4 dan 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

11	17 Juni 2026	Acc skripsi siap maju sidang ujian skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
----	--------------	--	--------------------	--------------------

Malang, 17 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Fatmawati Zahroh, M.S.A

Lampiran 5: Surat Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nuha Adilah
NIM : 220502110144
Konsentrasi : Perpajakan

Judul Skripsi : **ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL TERHADAP FITUR
TAXPAYER ACCOUNT MANAGEMENT (CORETAX) DENGAN
DIMODERASI KEPATUHAN WAJIB PAJAK: PERSPEKTIF MAHASISWA
AKUNTANSI DI MALANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS
PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	12%	2%	15%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 6: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nuha Adilah
2. NIM : 220502110144
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 06 Maret 2004
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jalan Putri Candramidi Gg. Sukarame No.
03, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.
6. Telepon/Hp : 085947763489
7. E-mail : nuha6403@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

- (2008-2010) : TKIT Al-Uswah Tuban
- (2010-2016) : MIS Al-Ikwah Pontianak
- (2016-2019) : MTS Putra-Putri Lamongan
- (2019-2022) : SMAN 01 Pontianak
- (2022-2026) : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

- (2022-2023) : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- (2022-2023) : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- (2023-2024) : Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris
(PKPBi) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

III. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Tidak ada